

**FENOMENA GEMPA BUMI DALAM AL-QUR'AN ANALISIS**

**PENAFSIRAN THANTHAWI JAUHARI**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Skripsi  
Pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan  
Dakwah (FUAD) IAIN Palu*

Oleh

**MUHAMMAD SHALEH PUTRA**

**NIM: 14.2.11.0022**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

**2019**



## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran penyusun bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **Fenomena Gempa Bumi Dalam Al-Qur'an Analisis Penafsiran Thanthawi Jauhari** benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti ini adalah duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau secara keseluruhan, maka Skripsi yang diperoleh karenanya, ini batal demi hukum.

Palu, 4 Juli 2019 M  
2 Dzul Qo'dah 1440 H

Penulis

**Muhammad Shaleh Putra**  
**NIM: 14.2.11.0022**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul **Fenomena Gempa Bumi Dalam Al-Qur'an Analisis Penafsiran Thanthawi Jauhari** oleh Muhammad Shaleh Putra NIM: 14.2.11.0022 Mahasiswa Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu, setelah dengan saksama mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan

**Palu, 4 Juli 2019 M**  
**2 Dzul Qa'dah 1440 H**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Lukman S, Thahir, M.Ag**  
**NIP. 1965091 199603 1 0001**

**Pembimbing II**

**Dr. Tamrin, M.Ag**  
**NIP. 19720521 200710 1 004**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Muhammad Shaleh Putra NIM: 14-2-11-0022, dengan **“Fenomena Gempa Bumi Dalam Al-Qur’an Analisis Penafsiran Thanthawi Jauhari”** yang telah diujikan didepan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Pada Tanggal 9 Agustus 2018 M yang bertepatan pada tanggal 19 Dzul Qa’dah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi ini telah memenuhi kriteria penulis karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana S.Ag. jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

Palu, 9 Agustus 2018 M  
19 Dzul Qa’dah H

#### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Ttg
Ketua	Dr. Rusdin S.Ag., M.Fil.I	
Munaqisy I	Prof. Dr. H. Zainal Abidin M.Ag	
Munaqisy II	Muhsin S.Th., MA.Hum	
Pembimbing I	Dr. H. Lukman S. Thahir M.Ag	
Pembimbing II	Dr. Tamrin, M.Ag	

Mengetahui

Dekan

Ketua Jurusan

Dr. H. Lukman S. Thahir M.Ag  
NIP. 196509011996031001

Dr. Tamrin, M.Ag  
NIP. 197205212007101004

#### KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi akhir zaman yaitu Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan para pengikutnya.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat doa dan dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Samsurizal dan Ibunda Aisyah yang telah melahirkan dan membesarkan saya serta saudara-saudaraku yang penuh keikhlasan membiayai saya dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang perguruan tinggi
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi M.Pd Selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan dukungan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Lukman S Thahir Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan
4. Dr. Tamrin M.Ag selaku ketua Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dan Bapak Muhsin S.Th., MA. Hum selaku Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Dr. H. Lukman S Thahir dan Dr. Tamrin M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan

pikirannya untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

6. Pimpinan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Palu, yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas perpustakaan kepada penulis.
7. Kepada teman-teman seperjuangan pada jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dan Aqidah Filsafat Islam, kemudian kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis.

Semoga segala kebaikan mereka dinilai dan diberikan ganjaran oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda di dunia maupun di akhirat dan semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Palu, 4 Juli 2019

**Penulis**

**Muhammad Shaleh Putra**

**NIM:14.2.11.0022**

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITARSI ARAB LATIN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>

**BAB I            PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	10
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Penegasan Istilah .....	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	16

**BAB II            TINJAUAN UMUM TENTANG GEMPA BUMI**

A. Pengertian Gempa Secara Umum .....	18
B. Faktor-faktor Penyebab Gempa Bumi .....	20
C. Jenis-jenis Gempa Bumi .....	21
D. Fenomena-fenomena Gempa Bumi .....	23
E. Gempa Bumi Dalam Al-Qur'an .....	25

**BAB III            SEKILAS TENTANG THANTHAWI JAUHARI DAN KITAB  
TAFSIR AL-JAWAHIR FI TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM**

A. Biografi Thanthawi Jauhari.....	41
B. Karya-karya Thanthawi Jauhari.....	45
C. Kitab Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim.....	46
D. Pandangan Ulama' Terhadap Kitab Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al- Qur'an Al-Karim.....	49

**BAB IV            ANALISIS PENAFSIRAN THANTHAWI JAUHARI TENTANG  
AYAT-AYAT GEMPA BUMI**

A. Deskripsi Kalimat Pilihan Tentang Gempa Bumi Dalam Kitab Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim.....	52
B. Penafsiran Thanthawi Jauhari Tentang Ayat-ayat Gempa Bumi .....	45
C. Analisis Konten.....	46
D. Corak Dan Metode Penafsiran Thanthawi Jauhari.....	67

**BAB V        PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Implikasi Penelitian.....	71

**DAFTAR PUSTAKAAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “pedoman transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	B	ز	z	ق	Q
ت	T	س	s	ك	K
ث	Th	ش	sy	ل	L
ج	J	ص	sh	م	M
ح	H	ض	dh	ن	N
خ	Kh	ط	th	و	W
د	D	ظ	dzo	ه	H
ذ	Dza	ع	‘	ء	’
ر	R	غ	gh	ي	Y
		ف	F		

### a. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia terdiri dari vocal tunggal dan vocal rangkap.

#### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	Fathah dan ya <sup>o</sup>	Ai	A dan I
او	Fathah dan waw	Au	A dan U

### b. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dangaris di atas
إ	Kasrah dan ya	Ī	i dangaris di atas
و	Dhammah dan wau	Ū	u dangaris di atas

Contoh: : قال qāla

قِيلَ qīla

يَقُولُ yaqūlu

### c. Ta' Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta"Marbutah hidup, transliterasinya adalah /t/ Contohnya: روضة raḍatu
2. Ta"Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/ Contohnya: : روضة raḍah
3. Ta"marbutah yang diikuti kata sandang al Contohnya: روضة الاطفال raḍah al-aṭfāl

#### d. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya Contohnya: : الشفاء asy-syifā"
2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/

Contohnya : : القلم al-qalamu

#### e. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contohnya:

وان الله لهو خير الرازقين

Wa innallāha lahuwa khairar-rāziqīn

## ABSTRAK

**Naman Penulis** : Muhammad Shaleh Putra  
**NIM** : 14-2-11-0022  
**Judul Skripsi** : Fenomena Gempa Bumi Dalam Al-Qur'an Analisis  
Penafsiran Thanthawi Jauhari

---

Yang melatar belakangi penelitian ini adalah peristiwa gempa bumi yang memporak-porandakan kota Palu dan sekitarnya pada 28 September 2018. Dalam hal ini penulis berupaya menjelaskan maksud kandungan Al-Qur'an tentang gempa bumi, baik yang tersurat maupun tersirat melalui analisis penafsiran Thanthawi Jauhari pada ayat-ayat gempa bumi. Adapun pokok permasalahan dari penelitian ini adalah Bagaimana Al-Qur'an mengungkap tentang fenomena gempa bumi, bagaimana penafsiran Thanthawi Jauhari Tentang gempa bumi dan bagaimana Analisis Thanthawi Jauhari tentang Ayat-ayat gempa bumi. Jenis penelitian yaitu penelitian pustaka (*library research*) yang difokuskan pada penelusuran literatur-literatur dan bahan pustaka.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa ayat-ayat gempa bumi dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 6 kali di dalam 4 surat yang berbeda. Makna dari kata *zalzalah* dikategorikan kepada dua keadaan. Yang pertama, guncangan bumi menunjukkan bukti kekuasaan Allah SWT serta hukuman atau azab yang ditimpakan Allah SWT kepada umat dan bangsa yang telah tenggelam dalam lautan maksiat dan dosa. Adapun keadaan yang kedua, guncangan perasaan, pada saat menghadapi cobaan, rintangan, tekanan, dan berbagai peristiwa yang menakutkan dan mencemaskan. Al-Qur'an juga menyebutkan guncangan yang lebih hebat dan dahsyat serta amat mengerikan. Keguncangan lahir sejalan dengan keguncangan batin, yaitu guncangan ketika hari Kiamat terjadi.

Thanthawi Jauhari dalam menafsirkan ayat-ayat tentang gempa bumi, menggunakan metode penafsiran yang sangat ringkas dan padat. Yang dimaksud dengan ringkas dan padat yaitu sekedar menafsirkan kosakata dari lafadz *zalzalah*. thanthawi dalam tafsirnya tidak menggunakan kajian komparasi bahkan metode yang dijadikan acuan sekalipun (metode tahlili) tidak mencapai pada tingkat yang sempurna. sebab, pada ayat-ayat gempa bumi Thanthawi tidak melakukan kajian secara mendalam seperti kajian munasabah, siyaq, dll.

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul “Fenomena Gempa Bumi Dalam Al-Qur’an Analisis PenafsiranThanthawi Jauhari. Oleh mahasiswa atas nama Muhammad Shaleh Putra, NIM 14.2.11. 0022 Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah yang dapat diajukan dalam ujian Skripsi.

Palu, 01 Juli 2019 M.  
27 Syawwal 1440 H.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Lukman S, Thahir, M.Ag  
NIP. 1965091 199603 1 0001

Dr. Tamrin, M.Ag  
NIP.19720521 200710 1 004



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang Masalah*

Gempa bumi adalah getaran atau getar-getar yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik.<sup>1</sup> Gelombang seismik merupakan rambatan energi yang disebabkan karena adanya gangguan di dalam kerak bumi, misalnya adanya patahan atau adanya ledakan. Energi ini akan merambat ke seluruh bagian bumi dan dapat terekam oleh seismometer yaitu alat atau sensor getaran, yang biasanya dipergunakan untuk mendeteksi gempa bumi atau getaran pada permukaan tanah. Efek yang ditimbulkan oleh adanya gelombang seismik dari gangguan alami seperti: pergerakan lempeng (tektonik), bergeraknya patahan, aktivitas gunung api (vulkanik) dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Permukaan bumi terpecah menjadi sejumlah lempeng besar dan kecil. Dan lempeng-lempeng itu terus bergerak. Inilah yang disebut lempeng tektonik.<sup>3</sup>

Pada tahun 1991 seorang Ilmuwan Jerman, Alfred Wegener menggagas teori lempeng tektonik.<sup>4</sup> Bahwa kerak bumi tidaklah massif, melainkan terpecah-pecah, terapung di atas cairan magma panas. Di tengah Samudra Atlantik dua lempeng saling menjauh. Pergerakan itu didorong magma cair yang bergerak dari inti bumi

---

<sup>1</sup> Regina Safri. *Belajar membumi bersama Mbah Rono: Memahami Gunung Api, Gempa, Energi Bumi, Dan Fenomena-Fenomena Alam Di Indonesia*, (Yogyakarta: Galang press Publisher, 2015), 99.

<sup>2</sup> Sukir Maryanto. *Seismik Vulkanologi*, (Malang: Tim UB Press 2016), 139.

<sup>3</sup> Djauhari Noor. *Pengantar Geologi*, (Yogyakarta: CV Utama, 2014), 108

<sup>4</sup> Lempeng, *Wikipedia bahasa Indonesia*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Tektonika\\_lempeng](https://id.wikipedia.org/wiki/Tektonika_lempeng) (21 April 2019).

yang panas ke permukaan. Batu-batuan panas itu kemudian mendingin dan menutup celah yang terbentuk antara kedua lempeng tektonik. Di beberapa lokasi, sebagian bebatuan panas ini muncul ke permukaan bumi.<sup>5</sup>

Secara ilmiah gempa bumi dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu: gempa bumi tektonik terjadi karena pergeseran kulit bumi atau adanya patahan yang disebabkan oleh pergerakan lempeng bumi, gempa bumi tumbukan diakibatkan oleh tumbukan meteor atau asteroid yang jatuh ke Bumi, jenis gempa bumi ini jarang terjadi, gempa bumi runtuh biasanya terjadi pada daerah kapur ataupun pada daerah pertambangan gempa bumi ini jarang terjadi dan bersifat local, gempa bumi buatan, yang disebabkan oleh aktivitas dari manusia, seperti peledakan dinamit, nuklir atau palu yang dipukulkan ke permukaan bumi dan gempa bumi vulkanik yang terjadi karena letusan gunung berapi yang sangat dahsyat.<sup>6</sup>

Frekuensi suatu wilayah, mengacu pada jenis dan ukuran gempa bumi yang dialami selama periode waktu. Gempa bumi diukur dengan menggunakan alat Seismometer.<sup>7</sup> *Moment* magnitudo yaitu skala yang paling umum dimana gempa bumi terjadi untuk seluruh dunia.<sup>8</sup> Skala Rickter adalah skala yang dilaporkan oleh observatorium seismologi nasional yang diukur pada skala besarnya lokal 5 magnitudo. Kedua skala yang sama selama rentang angka mereka valid. Gempa 3 magnitudo atau lebih sebagian besar hampir tidak terlihat dan jika besarnya 7 lebih

---

<sup>5</sup> Kerak Bumi. *Wikipedia Bahasa Indonesia*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Kerak\\_bumi](https://id.wikipedia.org/wiki/Kerak_bumi) (21 April 2019).

<sup>6</sup> Susilowati. *Rangkuman Pengetahuan Alam Lengkap*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2016), 31.

<sup>7</sup> Suka Tina ndarrumid. *Geologi Medis: Pengantar Pemanfaatan Sumber Daya Geologi Dalam Usaha Menuju Hidup Sehat*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 168.

<sup>8</sup> Sunarto. *Penaksiran Multirisiko Bencana di Wilayah Kepesisiran Parangtritis: alam Era Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Yogyakarta: UGM PRESS, 2018), 68.

berpotensi menyebabkan kerusakan serius di daerah yang luas, tergantung pada kedalaman gempa.<sup>9</sup>

Intensitas getaran diukur pada modifikasi Skala Mercalli yaitu satuan untuk mengukur kekuatan gempa bumi. Satuan ini diciptakan oleh seorang vulkanologis asal Italia yang bernama Giuseppe Mercalli pada tahun 1902.<sup>10</sup> Skala Mercalli terbagi menjadi 12 pecahan berdasarkan informasi dari orang-orang yang selamat dari gempa tersebut dan juga dengan melihat serta membandingkan tingkat kerusakan akibat gempa bumi tersebut. Oleh karena itu skala Mercalli sangat subjektif dan kurang objektif jika dibandingkan dengan perhitungan magnitudo gempa yang lain. Oleh karena itu, saat ini penggunaan skala Richter lebih luas digunakan untuk mengukur kekuatan gempa bumi. Tetapi skala Mercalli yang dimodifikasi, pada tahun 1931 oleh ahli seismologi Harry Wood dan Frank Neumann masih sering digunakan terutama apabila tidak terdapat peralatan seismometer yang dapat mengukur kekuatan gempa bumi di tempat kejadian.<sup>11</sup>

Keaktifan gempa bumi di Indonesia sangat tinggi, rata-rata setiap bulannya tercatat 400 kali.<sup>12</sup> Dalam periode 1991 sampai dengan 2007, tercatat 24 kali gempa bumi besar, di antaranya kejadian gempa bumi Aceh 26 Desember 2004 dengan kekuatan 9.3 SR. Gempa bumi ini diikuti oleh tsunami besar yang menimbulkan korban ratusan ribu jiwa dan menimbulkan kerugian harta benda trilyunan rupiah

---

<sup>9</sup> Skala Richter. *Wikipedia Bahasa Indonesia*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Skala\\_richter](https://id.wikipedia.org/wiki/Skala_richter) (21 April 2019)

<sup>10</sup> Sukandarrumidi. *Bencana Alam Dan Bencana Anthropogene: Petunjuk Praktis Untuk Menyelamatkan Diri Dan Lingkungan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 49.

<sup>11</sup> Santi Sari Dewi. *Hafal Mahir Materi Geografi SMA/MA KELAS 11, 12, 13* (Jakarta: PT Gramedia Wildasarana Indonesia 2018), 156.

<sup>12</sup> H.A. Sudibyakto. *Manajemen Bencana di Indonesia ke Mana?*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press, 2011), 65.

serta gempa bumi Yogyakarta 26 Mei 2006 yang menimbulkan kerusakan infrastruktur yang sangat parah.<sup>13</sup>

Indonesia memang rawan gempa dan tsunami. Menurut United States Geological Survey (USGS), dari 20 gempa bumi terbesar di dunia sejak tahun 1900, lima di antaranya terjadi di Indonesia: Gempa bumi magnitudo 9,1 di Samudra Hindia (26 Desember 2004), gempa bumi magnitudo 8,6 di lepas pantai barat Sumatra (11 April 2012), gempa bumi magnitudo 8,6 di Nias (28 Maret 2005), gempa bumi magnitudo 8,5 di Laut Banda (1 Februari 1938), dan gempa bumi magnitudo 8,5 di Bengkulu, Sumatra Selatan (12 September 2007).<sup>14</sup>

Gempa bumi tektonik telah terjadi di Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah pada hari Jumat, 28 September 2018, jam 17.02.44 WIB dengan M 7.7 Lokasi 0.18 LS dan 119.85BT dan jarak 26 km dari Utara Donggala Sulawesi Tengah, dengan kedalaman 10 km. Berdasarkan hasil pemodelan tsunami dengan level tertinggi siaga (0.5m-3m) di Palu dan estimasi waktu tiba jam 17.22 WIB sehingga BMKG mengeluarkan potensi tsunami. Estimasi ketinggian tsunami di Mamuju menunjukkan level wasapada yaitu estimasi ketinggian tsunami kurang dari 0.5m. Setelah dilakukan pengecekan terhadap hasil observasi tide gauge di Mamuju, tercatat adanya perubahan kenaikan muka air laut setinggi 6 cm pukul 17.27 WIB. Jarak antara Palu dan Mamuju adalah 237 km. Berdasarkan hasil update mekanisme sumber gempa yang bertipe mendatar (strike slip) dan hasil observasi ketinggian gelombang tsunami, serta telah terlewatnya perkiraan waktu kedatangan tsunami maka Peringatan Dini Tsunami (PDT) ini diakhiri pada pukul 17.36.12 WIB. Dari hasil

---

<sup>13</sup> Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. *Pusat Gempa Bumi dan Tsunami*, <http://repogempa.bmkg.go.id/> (April 14, 2019).

<sup>14</sup> Hendri F. Isnaeni. *Gempa Bumi Terbesar Di Indonesia*, <https://historia.id/politik/articles/gempa-bumi-terbesar-di-indonesia-PNe2Z> (21 April 2019).

monitoring BMKG hingga Pukul 02.55 WIB, telah terjadi 76 Gempabumi susulan yang tercatat, dengan magnitudo terbesar M6,3; dan terkecil M2.9. BMKG terus memonitor perkembangan gempabumi susulan dan hasilnya akan diinformasikan kepada masyarakat melalui media.<sup>15</sup>

Sejarah pernah mencatat bahwa pernah terjadi gempa dan tsunami pada 1927, 1938, dan 1968. Pada 1938 terjadi gempa yang hebat menyebabkan air laut naik menyapu rumah-rumah dan pohon kelapa rakyat di sepanjang pantai kelurahan Mamboro, di tepi pantai Barat Kabupaten Donggala, hal ini pernah ditulis oleh Masyhuddin dalam bukunya yang berjudul “*Sejarah Perlawanan Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme di Daerah Sulawesi Tengah*”. Dalam *Newsletter*, Vol. I No. 3 (5 September 1968) yang diterbitkan International Tsunami Information Center di Hawaii, tercatat dua kali gempa dan tsunami di Sulawesi Tengah pada 1968. Pada 10 Agustus 1968 terjadi gempa bermagnitudo 7,3 dengan pusat gempa di Laut Sulawesi.<sup>16</sup>

Sejak dahulu ketika bumi dengan bentuknya yang bulat ini belum diketahui manusia hingga sekarang, bumi dengan luasnya lautan dan daratan telah banyak mengalami gejala-gejala alamiah aneh dan tidak sesuai dengan kebiasaannya yang sering disebut dengan bencana alam.<sup>17</sup> Bencana alam sangatlah beragam termasuk di dalamnya gempa bumi yaitu suatu fenomena getaran yang dikaitkan dengan hentakan

---

<sup>15</sup> BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI, DAN GEOFISIKA *Cepat, Tepat, Akurat, Luas, dan Mudah Dipahami Gempabumi Tektonik M=7.7 Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah pada hari Jumat, 28 September 2018, Berpotensi Tsunami*, (Pusat Gempa Nasional 29 Sep 2018)

<sup>16</sup> Hendri F. Isnaeni. *Sejarah Gempa dan Tsunami di Sulawesi Tengah*, <https://historia.id/politik/articles/sejarah-gempa-dan-tsunami-di-donggala-sulawesi-tengah-DEeQa> (21 April 2019)

<sup>17</sup> Magdy Shehab, *Ensiklopedia Kemukjizatan Al- Qur'an & Hadits Jilid 8* (Bekasi: PT. Saptasentosa, 2008), 30.

kerak bumi. Dari studi geologi, terbukti bahwa bebatuan pada permukaan bumi tidaklah kaku sebagaimana bentuk yang terlihat. Tanah (bumi) jika mendapat tegangan yang di luar batas elastisitasnya akan menimbulkan perpecahan (*capture*) dan ketika ini terjadi gerakan meluncur relatif terjadi di antara sisi-sisi yang berlawanan.

Skripsi tentang gempa bumi ini akan menarik jika ditelusuri lebih lanjut dari sudut pandang Al-Qur'an karena di dalam Al-Qur'an ditemukan banyak sekali ayat-ayat yang membicarakan gempa bumi. Benar bahwa Al-Qur'an bukanlah kitab ilmu pengetahuan namun ia merupakan kitab suci yang memuat isyarat-isyarat akan ilmu pengetahuan yang amat luas, sehingga kitab ini mendorong naluri keingintahuan manusia untuk berikhtiar dan mencari pengetahuan melalui berbagai cabang studi ilmu pengetahuan termasuk di dalamnya geografi, geologi dan fisika yang ada kaitannya dengan gempa bumi. Tidak hanya terbatas di dunia melainkan juga di alam seluruh semesta menjadi bahan studi bagi diri manusia itu sendiri.

Di dalam Al-Qur'an Allâh SWT memberikan peringatan kepada manusia untuk tidak berbuat atau melakukan kerusakan di bumi, yang nantinya kerusakan tersebut akan berbalik menjadi bencana yang menimpah keberadaan manusia itu sendiri. Sebagaimana telah tertulis pada QS. Ar-Rum ayat (30): 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*Terjemahnya:*

*Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).<sup>18</sup>*

---

<sup>18</sup> Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an Hafalan Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Almahira, 2015), 75.

Dalam ayat yang mulia ini, Allâh SWT menyatakan bahwa penyebab utama semua kerusakan yang terjadi di muka bumi dengan berbagai bentuknya adalah perbuatan buruk dan maksiat yang dilakukan manusia. Ini menunjukkan bahwa perbuatan maksiat adalah inti kerusakan yang sebenarnya dan merupakan sumber utama kerusakan-kerusakan yang tampak di muka bumi. Suatu bencana apabila dikaitkan dengan dosa manusia karena banyaknya kemaksiatan yang terjadi, perintah agama yang dilalaikan dan orang-orang miskin yang ditelantarkan, maka akan berlaku ketentuan Allâh Subhanahu wa Ta'ala di muka bumi sebagaimana tertulis dalam QS Al-Isra' (17): 16

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا

Terjemahnya:

*Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, Maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, Maka sudah sepantasnya Berlaku terhadapnya Perkataan (ketentuan kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.*<sup>19</sup>

Gejala alam pasti akan terjadi dan menimpa umat manusia apalagi melihat Indonesia berada pada bagian bumi yang rawan gempa. Melihat kondisi ini jika merujuk pada hukum alam yang sudah menjadi ketetapan Allah maka hal ini mengandung segala hikmah dan manfaat termasuk pergerakan gunung dan lapisan dalam bumi, sebagaimana telah tercantum pada QS. Al-Naml (27): 88

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ الَّذِي أَتَقَنَ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ  
بِمَا تَفْعَلُونَ

Terjemahnya:

*Dan kamu Lihat gunung-gunung itu, kamu sangka Dia tetap di tempatnya, Padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang*

<sup>19</sup> Ibid, 283.

*membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>20</sup>

Salah satu tanda kiamat dan akhir zaman adalah banyaknya terjadi gempa bumi. Di dalam hadispun terdapat beberapa nash yang menjelaskan hal ini. Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,<sup>21</sup>

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَكْثُرَ الزَّلَازِلُ

*Terjemahnya:*

*Tidak akan tiba hari Kiamat hingga banyak terjadi gempa bumi.” (HR. Bukhari)*

Dalam riwayat yang lain disebutkan gempa bumi terjadi dalam waktu yang cukup lama selama beberapa tahun. Dari sahabat Salamah bin Nufail as-Sakuni *radhiallahu ‘anhu*, beliau berkata,

كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (وَدَكَرَ الْحَدِيثَ وَفِيهِ) وَبَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ مُوتَانٌ شَدِيدٌ وَبَعْدَهُ سَنَوَاتُ الزَّلَازِلِ

*Terjemahnya:*

*Kami pernah duduk-duduk bersama Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam... (lalu beliau menuturkan haditsnya) dan sebelum Kiamat ada dua kematian yang sangat dahsyat, dan setelahnya terjadi tahun-tahun yang dipenuhi dengan gempa bumi.” (HR. Ibnu Majah, shahih)*

Ibnu Hajar Al-Asqalani menjelaskan gempa bumi terjadi hampir di seluruh penjuru bumi. Beliau berkata,

قد وقع في كثير من البلاد الشمالية والشرقية والغربية كثير من الزلازل، ولكن الذي يظهر أن المراد بكثرتها: شمولها، ودوامها

<sup>20</sup> Ibid, 384.

<sup>21</sup> <https://muslim.or.id/42830-sering-terjadi-gempa-pertanda-kiamat.html> (26 Januari 2020)

*Terjemahnya:*

*Sungguh gempa banyak terjadi pada negara-negara di utara, timur dan barat, namun yang nampak dari maksudnya lafadz 'banyak' adalah mencakup keseluruhan dan terjadi terus-menerus." (Fahul Bari 31/93-94)*

Pada ayat Al-Qur'an dan hadis di atas, menandakan tanda-tanda kebesaran Allah dalam fenomena bencana alam dan juga pergerakan gunung yang manusia hampir tidak menyadarinya. Maka kajian tentang fenomena gempa bumi semakin menjadikan kita lebih sabar ketika ditimpa musibah, mendekatkan diri kepada Allah SWT dan berusaha mencari tau segala hukum sebab dan akibat melalui ayat-ayat mulia di dalam Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Dalam hal ini salah satu caranya adalah dengan pendekatan tafsir ilmi. Salah satu tafsir yang bercorak *ilmiy* adalah tafsir *Al-Jawahirfi-Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* Karya Thanthawi Jauhari, tafsir inilah yang akan dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini.

Dalam karyanya Thanthawi Jauhari berusaha mengkonsultasikan kembali ayat-ayat Al-Qur'an dengan keajaiban alam, menyarikan hasil ilmu kealaman dari Al-Qur'an bahkan merekonsiliasikan teoriteori sains yang belum pasti dengan Al-Qur'an.<sup>22</sup> Thanthawi Jauhari dalam kitab tafsirnya banyak memuat kajian-kajian ilmiah yang merupakan kajian baru dalam penafsiran, didalamnya termasuk pengetahuan-pengetahuan kontemporer sehingga kajiannya tidak terbatas masalah fiqh dan tauhid saja. Dalam *muqaddimah*nya ia menjelaskan bahwa tafsir ini merupakan tiupan *Rabbani* isyarat suci dan informasi simbolik yang didapatkan melalui ilham.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Mahdi Ghulsyani. *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*, terj. Agus Effendi, (Bandung: Mizan, 1993), 40.

<sup>23</sup> Thanthawi Jauhari. *Al-Jawahir Fi-Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, juz 1, (Mesir, Musthafa al-Babi al-Halabi, 1350 H), 3.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis akan meneliti lebih jauh tentang tanda-tanda yang terdapat dalam fenomena gempa bumi melalui penafsiran ulama tafsir sains tafsir *Al-Jawahirfi- Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* karya Thanthawi Jauhari, sehingga bisa menghasilkan sebuah kesimpulan akan kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah dalam gempa bumi. Penulis menganggap permasalahan ini menarik untuk dibahas karena gempa bumi sering terjadi di Indonesia dan masih banyak manusia yang lalai akan fenomena gempa ini

Jika ditelusuri lebih jauh ternyata begitu banyak ayat di dalam Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai fenomena gempa bumi di antaranya terdapat pada QS. Al-Zalzalah ayat 1, Al-Baqarah 214, Al-Ahzab ayat 11 dan 60, Al-Hajj ayat 1, Al-Muzammil ayat 14, An-Naziat ayat 6, Al-A'araf ayat 78, 91 dan 155, Al-Ankabut ayat 37 dan Al-A'araf ayat 155.

Dari latar belakang inilah penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul "Fenomena Gempa bumi Dalam Al-Qur'an Analisis Penafsiran Thanthawi Jauhari

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### 1. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan dari penelitian ini adalah fenomena gempa bumi menurut penafsiran Thanthawi Jauhari, sedangkan Sub masalahnya adalah:

- a. Bagaimana Al-Qur'an mengungkap tentang fenomena gempa bumi?
- b. Bagaimana Penafsiran Thanthawi tentang gempa bumi?
- c. Bagaimana analisis Thanthawi Jauhari tentang gempa bumi?

### 2. Batasan Masalah.

Agar pembahasan skripsi ini memiliki sasaran yang dapat dijangkau dan tidak menyimpang dari rumusan masalah, maka penulis akan membatasi pokok pembahasan skripsi ini pada Penafsiran Thanthawi Jauhari tentang ayat-ayat gempa bumi dalam Al-Qur'an tentang

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Kita ketahui bersama bahwa segala sesuatu yang diusahakan oleh manusia tentunya mempunyai maksud dan tujuan tersendiri. Oleh karena itu, adapun tujuan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dilakukan penulis dalam skripsi ini adalah:

- a. Untuk memberikan pengetahuan kepada penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang gempa bumi dalam perspektif *mufassir* Thanthawi Jawhari.
- b. Menambah kepustakaan bagi Institut, Fakultas dan Jurusan pada khususnya.
- c. Guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin, adab dan dakwah IAIN Palu.

#### 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat ilmiah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi sumbangsi penulis terhadap ilmu pengetahuan agama yang berkaitan dengan kekuasaan Allah SWT pada setiap peristiwa yang terjadi di alam ini.
- b. Menjadi media pembelajaran yang dijadikan landasan berfikir rasional dan sistematis sesuai dengan prosedur yang ada.

- c. Manfaat praktis, yaitu diharapkan dapat menjadi bahan renungan dan masukan bagi ummat, khususnya umat islam untuk memikirkan lebih dalam tentang kekuasaan Allah SWT atas segala peristiwa alam yang terjadi.

#### **D. Kajian Pustaka**

Untuk dapat memecahkan persoalan dan mencapai tujuan, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka guna mendapat kerangka berfikir yang dapat mewarnai kerangka kerja serta memperoleh hasil. Dalam kajian ini terdapat beberapa buku dan tulisan yang terkait mengenai gempa bumi di antaranya sebagai berikut:

1. Isnawati dalam karyanya: *Kajian Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Thanthawi Jauhari*. Adapun yang menjadi pokok persoalan dalam pembahasan proposal ini adalah metodologi penafsiran Al-Qur'an Thanthawi Jauhari, seperti sumber-sumber, langkah-langkah, metode, corak dan posisi penafsirannya dalam kitab *Al-Jawahirfi-Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*.<sup>24</sup>
2. Buku dengan judul *Buku Pintar Sains dalam Al-Qur'an*, karya Nadiah Thayyarah. Dalam buku ini menjelaskan ayat-ayat sains, kesehatan dan alam semesta, penulis dalam buku ini mengungkapkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an tidak mungkin bertentangan dengan ilmu pengetahuan.<sup>25</sup> Penelitian ini tidak semata-mata membenarkan ayat Al-Qur'an melainkan penegasan bahwa keselarasan Al-Qur'an dengan sains modern adalah niscaya.

---

<sup>24</sup> Isnawati, *Kajian Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Thanthawi Jauhari*, Skripsi Fakultas Ushuluddin di UIN Sunan Kalijaga. 2003

<sup>25</sup> Nadiah Thayyarah. *Buku pintar sains dalam Al-Quran*, (Jakarta: Serambi alam semesta, 2013), 328-362.

3. *Menyibak Rahasia Sains Bumi dalam Al-Qur'an* karya Agus Haryo Sudarmojo dalam buku ini menyingkap kandungan Al-Qur'an yang terkait dengan kekuasaan Allah terhadap bumi dan seisinya. Maka jika Allah menginginkan sesuatu terjadi pada bumi ini maka akan jadi seketika.<sup>26</sup>
4. Mimi Indrawati S. Th, I., skripsi yang berjudul *Penafsiran Ayat-Ayat Gempa dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Muqarran)*. Didalam skripsinya, beliau banyak menjelaskan ayat-ayat yang menunjukkan kejadian gempa bumi menurut beberapa orang mufassir. Selain itu, beliau juga menjelaskan penyebab terjadinya gempa bumi dan hikmah serta pelajaran yang dapat dipetik dari kejadian gempa bumi.<sup>27</sup>

Sejauh penelusuran awal penulis, penelitian atau pembahasan lebih spesifik tentang tema ini belum dijumpai. Pada umumnya penelitian yang ada adalah sebatas memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan gempa bumi sebagai karya Tuhan (yang jengkel dan kesal akan tingkah laku manusia). Berdasarkan tela'ah pustaka di atas bahwa sudah pernah ada yang meneliti tentang gempa bumi menurut perspektif Al-Qur'an yang mana mengungkap secara keseluruhan mengenai fenomena gempa bumi dalam Al-Qur'an, akan tetapi penulis menyusun karya ilmiah ini terfokuskan kepada penafsiran Thanthawi Jauhari tentang ayat-ayat gempa bumi.

#### ***E. Penegasan Istilah***

Dalam skripsi ini yang penulis bahas adalah "Fenomena Gempa bumi Dalam Al-Qur'an Analisis Penafsiran Thanthawi Jauhari. Agar dapat memahami lebih mendalam terhadap objek pembahasan yang akan dikaji ada beberapa istilah yang

---

<sup>26</sup> Agus Haryo Sudarmojo. *Menyibak Rahasia Sains Bumi dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2009), 27.

<sup>27</sup> Mimi Indrawati, *Penafsiran Ayat-Ayat Gempa Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Muqarran*, (Riau: Uin Suska, 2005), xvi.

dianggap perlu untuk dijelaskan sehingga penulisan skripsi ini dapat menjadi lebih terarah dan jelas. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Fenomena alam merupakan peristiwa non-artifisial dalam pandangan fisika, dan tidak diciptakan manusia, meskipun dapat memengaruhi manusia. Letusan gunung berapi, gempa bumi, longsor dan banjir merupakan peristiwa alam yang seringkali dirasakan oleh manusia. Fenomena alam merupakan hal yang luar biasa dalam kehidupan di dunia dan dapat terjadi dengan tidak terduga dan tampak mustahil dalam pandangan manusia.<sup>28</sup>
- b. Gempa bumi adalah getaran yang terjadi di permukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Gempa bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak Bumi (lempeng Bumi).<sup>29</sup>
- c. Al-Qur'an merupakan kitab suci universal berlaku untuk setiap ruang dan waktu manusia keuniversalan Al-Qur'an terletak pada cakupan pesannya yang menjangkau keseluruhan lapisan umat manusia, kapan saja dan di mana saja. Al-Qur'an juga merupakan sumber rujukan paling pertama dan yang paling utama dalam ajaran Islam. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantaraan malaikat Jibril a.s., yang membanya dianggap ibadah, tertulis dalam satu mushaf, mulai dari awal surah Al-Fatihah sampai surat An-Nas yang disampaikan dari generasi ke generasi secara mutawatir.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Fenomena. *Wikipedia Bahasa Indonesia*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Fenomena\\_alam](https://id.wikipedia.org/wiki/Fenomena_alam), (2 Februari 2019).

<sup>29</sup> Maryanto Sukir. *Seismic Vulkanolog*. (Malang: Tim UB Press, 2016), 17

<sup>30</sup> Jalaluddin as-Suyuthi. *Tadrib ar-Rawi fi Taqrib an-Nawawi*, (Bairut: Dar Shadir, t.th.), 38.

d. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Dalam pengertian yang lain, *analisis* adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, serta mengenal kaitan antarbagian tersebut dalam keseluruhan. Analisis dapat juga diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.<sup>31</sup>

#### ***F. Metode Penelitian***

Dalam sebuah penelitian, metode menempati peran yang sangat penting, untuk membantu memperoleh pengetahuan-pengetahuan dan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yaitu penelitian pustaka (*library research*) yang difokuskan pada penelusuran literatur-literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian, yakni Fenomena Gempa bumi Dalam Al-Qur'an Analisis Penafsiran Thanthawi Jauhari.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan skunder.

---

<sup>31</sup> Freddy Ranguti. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 14.

- a. Data primer adalah buku-buku atau literature-literatur yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini, yakni tafsir *Al-Jawahirfi-tafsir Al-Qur'an Al-Karim* karya Thanthawi Jauhari.
- b. Data skunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa, artikel, jurnal data BMKG, data BNPB, tulisan ilmiah, dan kitab tafsir lainnya.

### 3. Metode Pengolahan data

Pengolahan data penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Metode Deskriptif, yaitu metode yang berfungsi untuk memaparkan dan memberikan penjelasan secara mendalam mengenai sebuah data.<sup>32</sup>
- b. Metode Analisis, yaitu metode yang berfungsi untuk memeriksa data-data yang ada secara konseptual, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pemahaman, dimaksudkan untuk memperoleh kejelasan atas data yang sebenarnya.<sup>33</sup>

Dengan demikian, kajian dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif-analitis, yaitu berupaya memberikan keterangan dan gambaran yang sejelas-jelasnya secara sistematis, obyektif, kritis, dan analitis tentang Fenomena Gempa Bumi Dalam Al-Qur'an Analisis Penafsiran Thanthawi Jauhari .

#### **G. Sistematika penulisan**

Dalam pembahasan terdiri dari lima bab, untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka berikut ini akan dikemukakan gambaran umum tentang skripsi ini ialah sebagai berikut :

---

<sup>32</sup> Anton Bakker. *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 70

<sup>33</sup> Lois O. Katsoff. *Pengantar Filsafat*, terj. Suyono Sumargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992),18

Bab I dalam bab ini penulis akan memulai pembahasan dengan bab pendahuluan dalam bab ini sebagaimana yang telah dicantumkan dalam karya ilmiah pembahasan akan dibagi beberapa sub bahasan, yaitu; latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, penegasan istilah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Setelah itu, penulis akan melanjutkan pembahasan ke Bab II, penulis akan membahas secara umum tentang gempa bumi dalam hal ini mencakup mengenai pengertian gempa bumi secara umum, factor-faktor penyebab gempa bumi, jenis-jenis gempa bumi, fenomena-feomena gempa bumi dan Gempa Bumi dalam Al-Qur'an.

Pada Bab III, dibagi menjadi dua sub-bab, sub-bab yang pertama membahas sekilas kitab *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, yang di dalamnya meliputi beografi Thanthawi Jauhari, karya-karya Thanthawi Jauhari, kitab tafsir Al-Jawahir fi At-Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, pandangan ulama terhadap kitab tafsir Al-jawahir fi At-Tafsir Al-Qur'an Al-Karim

Pada Bab IV, penulis akan masuk pada pembahasan inti, dimana pada pembahasan ini penulis akan memaparkan tentang analisis terhadap penafsiran Thanthawi Jauhari pada ayat-ayat gempa bumi meliputi deskripsi kalimat pilihan tentang gempa bumi dalam kitab tafsir al-jawahir fi at-tafsir al-qur'an al-karim, Penafsiran Thanthawi Jauhari terhadap ayat-ayat gempa bumi, analisis konten dan corak penafsiran Thanthawi Jauhari

Bab V, merupakan akhir dari semua pembahasan yaitu penutup yang meliputi sebuah kesimpulan dari hasil yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya yang disertai dengan implikasi penelitian

## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG GEMPA BUMI

#### A. *Pengertian Gempa Bumi Secara Umum.*

Gempa bumi adalah getaran pada permukaan yang terjadi di tempat tertentu di bumi. Getaran yang terjadi akibat gempa bumi berbeda-beda besarnya dalam setiap kejadian-kejadian yang berlaku. Semakin besar gempa yang terjadi, maka semakin besar getaran yang akan dirasa dan efek yang timbul akibat gempa juga akan semakin besar. Sampai saat ini, belum ada teknologi yang dapat mengetahui secara tepat waktu terjadinya gempa bumi. Namun, para ilmuwan dapat mengetahui daerah mana saja yang dapat berisiko terkena gempa bumi. Wilayah Indonesia adalah salah satu daerah yang sangat rawan terkena gempa. Gempa bumi tidak dapat dihentikan, tetapi kejadian-kejadian yang dapat merugikan manusia akibat terjadinya bencana alam seperti ini dapat dikurangi.<sup>1</sup>

Sekitar 225 juta tahun yang silam, semua daratan di dunia masih menyatu sebagai satu benua, yaitu Pangaea, yang dikelilingi oleh satu lautan yang disebut Panthalassa. Karena proses tektonik lempeng dan pergeseran lapisan kulit bumi meretakkan Pangaea menjadi bagian-bagian yang lebih kecil pada sekitar pertengahan Periode Mesozoik. Kemudian, bagian-bagian yang lebih kecil ini terus mengalami pergeseran di permukaan bumi hingga akhirnya tersusun menjadi benua-benua yang kita kenal sekarang. Akan tetapi, ada teori-teori yang memperkirakan bahwa beberapa lempeng yang bergerak di permukaan bumi ketika itu terbentuk akibat aktivitas vulkanik. Berbagai petunjuk tentang pergerakan permukaan bumi dapat ditemukan

---

<sup>1</sup> Meirita Ramdhani, Huda Bachtiar dan M. Harry Prawiro, *Antisipasi dan Adaptasi Bencana Gempa Bumi*, (Bandung: Penerbit GanecaExact, 2008), 8.

dalam batu-batuan, fosil-fosil<sup>2</sup>, dan struktur-struktur yang tersebar, yang telah berumur lebih dari 200 juta tahun.

Bumi merupakan bola besar yang sebagian besarnya terdiri dari batuan. Di bagian dalam bumi terkandung batuan cair, sedangkan lapisan kulit bumi merupakan lapisan batuan, yang disebut *litosfer*, dengan ketebalan 16 hingga 48 kilometer. Bagian yang lebih tinggi pada kulit bumi disebut dengan benua, sedangkan bagian-bagian yang lebih rendah yang menampung air disebut samudera, laut, atau danau. Keseluruhan air di permukaan bumi disebut *hidrosfer*.<sup>3</sup>

Permukaan bumi berubah secara teratur, berupa lipatan dan patahan oleh gaya tektonik, berupa pelapukan dan kikisan oleh angin, air, dan es. Perubahannya bisa cepat, sebagai hasil dari gempa bumi dan banjir. Bisa juga lambat dan memakan waktu jutaan tahun. Peta fisik dunia menunjukkan gambaran bumi yang selalu berkembang, baik di atas maupun di bawah laut. Penampang melintang bumi di samping menunjukkan bahwa luas daratan lebih sempit dibanding dengan luas dasar lautan. Dampak erosi oleh angin dan air membatasi penambahan ketinggian daratan di atas permukaan laut, sementara di dalam laut terdapat profil palung dan gunung yang jauh lebih ekstrem dari yang ada di daratan.<sup>4</sup>

Bumi yang ada saat ini merupakan fase terakhir dari proses evolusi konstan yang telah terjadi sejak 4500 juta tahun dahulu. Benua di bumi masih bergerak dan belum stabil selama perjalanan sejarah bumi, lempeng besar yang mewadahnya bergerak, bertumbukan, bertemu, dan berpisah karena gaya arus dari kekuatan panas

---

<sup>2</sup> Agus Salim, *Ensiklopedia Bergambar: Sejarah Bumi 2*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2007), 62.

<sup>3</sup> Benedicta Hanna, *Mengenal Fenomena Alam: Gempa*, (t.t: Armandelta Selaras, 2008), 7.

<sup>4</sup> Andrew Heritage, David Robert, dan Roger Bullen, *Atlas Dunia: Referensi Terlengkap*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), xiv. 131.

pada pusatnya. Proses-proses itu lalu membentuk dan mengubah permukaan bumi, menyebabkan gempa bumi dan letusan gunung merapi lalu menghasilkan lautan, pergunungan, palung, dan rantai kepulauan.

### ***B. Faktor-Faktor Penyebab Gempa Bumi***

Pada zaman dahulu manusia beranggapan bahwa kekuatan alam yang sangat dahsyat ini berkaitan dengan takhayul. Orang Mesir Kuno percaya bahwa bumi dengan segala keajaibannya merupakan hasil ciptaan dewa. Mereka menganggap bahwa gempa bumi, gunung meletus, atau banjir besar terjadi karena pada saat tersebut dewa sedang murka. Sejalan dengan perkembangan zaman, ilmuwan kuno mulai mempelajari tentang terjadinya alam tersebut. Ilmuwan pertama yang mempelajari tentang gempa bumi dan gunung meletus adalah Thales dari Yunani. Thales berpendapat bahwa kekuatan alam berperan terhadap proses pembentukan permukaan bumi. Beliau percaya bahwa gempa bumi dan gunung meletus disebabkan oleh kekuatan alam itu sendiri. Ilmuwan lain yang sependapat dengan Thales adalah Aristoteles.<sup>5</sup>

Gempa bumi besar menyebabkan tanah bergetar hebat dikarenakan oleh pergerakan lempeng-lempeng tektonik serta bongkahan batuan yang sangat besar yang membentuk permukaan bumi. Lempeng-lempeng tektonik terus bergerak, menyebabkan getaran kecil saat saling bergesekan. Tetapi kadang-kadang lempeng-lempeng tersebut saling menyangkut. Kemudian tekanan kian membesar dan lempeng-lempeng itu tiba-tiba bergerak lagi, mengakibatkan getaran, yang disebut dengan gelombang kejut, ke segala arah dan menimbulkan gempa bumi besar yang dapat meruntuhkan gunung dan menghancurkan kota.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Kuswilono, *Gempa Bumi dan Gunungapi*, (Jakarta: Permata Equator Media, 2008), 2.

<sup>6</sup> John Farndon, *Seri Pustaka Sains Planet Bumi*, (Bandung: Miles Kelly Publishing, 2005), 22.

Saat terjadinya gempa bumi, gelombang kejut memancar keluar berbentuk lingkaran-lingkaran dari sumbernya atau hiposentrum (*pusat gempa*). Gelombang kejut bergetar di sepanjang tanah, tetapi kerusakan paling banyak terjadi di permukaan. Kerusakan yang paling parah biasanya terjadi di sekitar episentrum (*titik di permukaan yang berada tepat di atas pusat gempa*) daerah yang gelombang kejutnya paling kuat sehingga kadangkadang juga dapat dirasakan hingga jarak ribuan kilometer. Kebanyakan gempa bumi berlangsung tidak lebih dari satu menit.<sup>7</sup>

Selain pergerakan lempeng-lempeng tektonik serta bongkahan batuan yang sangat besar yang membentuk permukaan bumi, ada juga gempa bumi yang disebabkan letusan gunung merapi. Gempa bumi ini disebabkan oleh letusan atau retakan yang terjadi di dalam gunung merapi tersebut. Ada juga gempa bumi yang disebabkan oleh runtuhnya batu-batu besar dari tepi gunung dan yang terakhir adalah gempa bumi yang disebabkan oleh kegiatan manusia secara tidak sengaja seperti letupan bom nuklir serta membuang bahan-bahan radioaktif.

Gempa bumi terlama yang pernah tercatat adalah gempa bumi di Alaska pada tanggal 21 Maret 1964 yang berlangsung selama empat menit. Gempa bumi yang paling mematikan di dunia terjadi di Shanxi, Cina pada tahun 1556 yang menewaskan 830,000 jiwa. Dan pada tahun 1995, gempa bumi melanda Kobe, Jepang telah menewaskan 5200 jiwa, menghancurkan lebih dari 100,000 bangunan, dan mengakibatkan sekitar 250,000 orang kehilangan tempat tinggal.<sup>8</sup>

### ***C. Jenis-Jenis Gempa Bumi***

Gempa bumi terdapat di dalam berbagai jenis. Ada gempa bumi tektonik yang disebabkan oleh perlepasan tenaga yang terjadi karena pergeseran lempeng tektonik,

---

<sup>7</sup> Ibid, 24.

<sup>8</sup> Ibid. 22

seperti karet gelang yang ditarik dan dilepaskan dengan tiba-tiba. Lempeng tektonik adalah bagian keras kerak bumi yang didukung oleh magma di bawahnya. Oleh karena itu, lempeng tektonik bisa bebas bergesekan antara satu lempeng dengan lempeng lainnya. Tenaga yang dihasilkan oleh tekanan antara batuan dikenal sebagai kecacatan tektonik. Teori dari tectonic plate (*lempeng tektonik*) menjelaskan bahwa bumi terdiri dari beberapa lapisan batuan. Sebagian besar area dari lapisan kerak bumi itu akan hanyut dan mengapung di lapisan seperti salju. Lapisan tersebut bergerak perlahan sehingga terpecah dan bertabrakan antara satu sama lain. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya gempa bumi tektonik.<sup>9</sup>

Beberapa gempa bumi bukanlah tipe gempa bumi tektonik, tapi berhubungan dengan gunung merapi, disebut gempa bumi vulkanik. Gempa bumi tipe ini disebabkan oleh letusan atau retakan yang terjadi di dalam gunung merapi. Gempa bumi vulkanik terjadi berdekatan dengan gunung merapi. Gempa bumi ini mempunyai bentuk keretakan memanjang yang sama dengan gempa bumi tektonik. Gempa bumi vulkanik disebabkan oleh pergerakan magma ke atas permukaan gunung merapi, yang pergeseran pada batu-batuannya mengakibatkan gempa bumi. Ketika magma bergerak ke permukaan gunung merapi, ia memecahkan batu-batuan serta mengakibatkan getaran berkepanjangan yang dapat bertahan selama beberapa jam, bahkan selama beberapa hari.<sup>10</sup>

Selain itu, gempa runtuh adalah getaran yang timbul akibat runtuhnya batu-batu dari atap atau tepi gua, atau disebabkan oleh runtuhnya batu-batu besar dari tepi gunung. Pada umumnya, getaran yang ditimbulkan relatif kecil dan daerah yang

---

<sup>9</sup> Ibid, 19.

<sup>10</sup> Ibid, 20

mengalami getaran gempa sangat kecil. Namun, tidak sedikit kejadian akibat gempa bumi jenis ini yang memakan korban jiwa.

Kejadian gempa bumi dengan intensitas lemah sampai sedang akibat kegiatan manusia ditemukan secara tidak sengaja. Pada tahun 1961, pihak militer Amerika Serikat memakai sebuah sumur yang dalam untuk membuang bahan-bahan radioaktif. Beberapa waktu kemudian, terasa adanya getaran-getaran bumi di sekelilingnya sehingga tercatat terjadi 1600 getaran dalam masa tujuh tahun. Dari situ diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara pemasukan cairan ke dalam sumur yang dalam dengan terjadinya gempa bumi.<sup>11</sup>

Fenomena yang sama terjadi ketika cairan dimasukkan ke dalam daerah pertambangan minyak untuk mempertinggi hasil minyak. Percobaan nuklir di bawah tanah juga dapat menyebabkan terjadinya getaran dengan intensitas lemah sampai sedang. Tetapi, tidak diketahui apakah ledakan atom yang hebat dapat menyebabkan terjadinya gempa yang dahsyat.

#### ***D. Fenomena-Fenomena Gempa Bumi***

Kebanyakan gempa bumi disebabkan dari pelepasan energi yang dihasilkan karena tekanan yang dilakukan oleh lempengan yang bergerak. Semakin lama tekanan itu kian membesar dan akhirnya mencapai pada keadaan di mana tekanan tersebut tidak dapat ditahan lagi oleh pinggiran lempengan. Pada saat itulah gempa bumi akan terjadi. Gempa bumi biasanya terjadi di perbatasan lempengan-lempengan tersebut. Gempa bumi yang paling parah biasanya terjadi di perbatasan lempengan *kompresional* dan *translasiional*.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ibid. 22

<sup>12</sup> Bennedicta Hanna, *Mengenal Fenomena Alam: Gempa*, (t.t: Armandelta Selaras, 2008), 15-

Gempa bumi, kemungkinan besar terjadi karena materi pada lapisan *lithosphere* yang terjepit ke dalam dan mengalami transisi fase pada kedalaman lebih dari 600 kilometer. Beberapa gempa bumi lain juga boleh terjadi karena pergerakan magma di dalam gunung merapi. Gempa bumi seperti itu dapat menjadi gejala akan terjadinya letusan gunung merapi. Beberapa gempa bumi juga terjadi karena menumpuknya massa air yang sangat besar di balik dam, seperti Dam Karibia di Zambia dan Afrika. Sebagian lagi juga boleh terjadi karena injeksi atau abstraksi cairan dari atau ke dalam bumi. Sebagai contoh pada pembangkit listrik tenaga panas bumi dan di Rocky Mountain Arsenal.<sup>13</sup>

Terakhir, gempa bumi juga bisa terjadi dari peledakan bahan peledak. Hal ini membuat para ilmuwan terus memonitor tes rahasia senjata nuklir yang dilakukan pemerintah. Gempa bumi yang disebabkan oleh manusia seperti ini dinamakan “*seismisitas terinduksi*”. Zona gempa bumi terbagi atas dua jalur, yaitu Jalur Circum Pasifik dan Jalur Mediteranian. Jalur Circum Pasifik adalah jalur wilayah di mana banyak terjadi gempa-gempa dalam dan juga gempa-gempa besar dan dangkal. Jalur ini terbentang mulai dari Sulawesi, Filipina, Jepang, dan kepulauan Hawaii. Jalur Mediteranian adalah jalur wilayah di mana banyak terjadi gempa-gempa besar yang terbentang dari benua Amerika, Eropa, Timur Tengah, India, Sumatera, Jawa, dan Nusa Tenggara. Pada jalur inilah sering terjadi gempa-gempa tektonik dan juga gempa vulkanik.<sup>14</sup>

Menurut data dari USGS (*United States Geological Survey*), magnitudo momen gempa di Aceh pada tanggal 26 Desember 2004, sebesar 9,0 SR. Sedangkan gempa di Yogyakarta pada tanggal 27 Mei 2006, sebesar 3,6 SR, Pangandaran pada tanggal 17

---

<sup>13</sup> Ibid, 16.

<sup>14</sup> Ibid, 91.

Juli 2006, sebesar 7,7 SR, dan yang baru-baruini terjadi gempa di Padang, Sumatera Barat pada tanggal 30 September 2009, sebesar 7,6 SR. Hingga saat ini, gempa terbesar yang tercatat sepanjang sejarah dunia adalah 9,5 SR yang terjadi di Chili pada tanggal 22 Mei 1960. Gempa ini juga menimbulkan tsunami dan aktivitas gunung merapi.<sup>15</sup>

Apabila dilihat pada peta bumi, wilayah negara Chili memang seluruhnya adalah pantai. Posisinya tepat berada di perbatasan antara lempeng tektonik Naska dan Amerika Selatan. Kedua lempeng ini pun bersifat konvergen, di mana lempeng Samudera Naska adalah yang menghunjam ke bawah lempeng benua Amerika Selatan sehingga menjorok sedikit dari pantai. Di sepanjang wilayah Chili ini juga terdapat deretan gunung merapi. Maka, dapat dibayangkan bagaimana dahsyatnya efek gempa saat itu. Bahkan, tsunami yang terjadi akibat gempa tersebut mencapai pantai Jepang 22 jam setelah gempa tersebut terjadi.

#### ***E. Gempa Bumi Dalam Al-Qur'an***

Gempa bumi adalah istilah kata yang diambil dari bahasa Indonesia dan tentunya akan mendapatkan kesulitan ketika mendapatkan terjemahan mengenai ayat yang menyangkut kata yang berartikan gempa bumi tersebut, disini penulis mengambil beberapa pemaknaan yang serupa dengan sifat-sifat gempa bumi. sebagai berikut:

1. (زلزل) zalzala, yang mempunyai arti guncang
2. (رجف) Rajafa yang mempunyai arti guncang
3. (رج) raja, yang mempunyai arti goyang

---

<sup>15</sup> Ibid, 92.

4. (دك) Dakka, yang mempunyai arti roboh

Dari keempat kata di atas secara pasti tidak berartikan gempa, hal ini dikarenakan istilah gempa itu sendiri baru terdengar dan mencuat pada akhir-akhir ini. Dalam arti kata di atas akan mendapatkan sebagai sebuah kejadian gempa bumi ketika disandingkan dengan kata selanjutnya sebagai sebuah kejadian atau fenomena gempa, seperti: (لأرض)al-ard dan lain-lain.

a. Ayat-ayat yang menceritakan terjadinya gempa bumi

Dari empat lafadz yang tertulis di atas, terdapat tujuh ayat yang mengisahkan mengenai fenomena yang juga diikuti oleh factor sebab akibat dari peristiwa gempa bumi tersebut, 3 ayat terdapat pada surah yaitu ayat 78, 91 dan 155, juga terdapat pada surah Al-Ankabut ayat 37, surah Al-Waqi'ah pada ayat 4, lalu terdapat pada surah Al-Fajr pada ayat 21 dan terdapat pada surah Al-Zalzalah ayat 1.

1. surah Al-A'araf

فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جِثْمِينَ ﴿٧٨﴾

*Terjemahannya:*

*Karena itu mereka ditimpa gempa, Maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat tinggal mereka.*

Lafadz yang menunjukkan makna gempa bumi pada ayat ini terdapat pada lafadz (رجفة) Ar-Rajfah yang mana lafadz tersebut terambil dari kata (رجف) dari segi bahasa arab berarti goncangan yang sangat besar. Adapun ayat ini mengisahkan kisah Nabi Shaleh as dan kaum Tsamud, dengan menunjukkan sebuah bukti yakni unta

Allah sebagai sebuah bukti bahwasanya Shaleh adalah utusan Allah . Maka dengan adanya khabar itu diharapkan untuk tidak memperlakukan unta Allah itu semena-mena. Namun dari beberapa kaum Tsamud yang angkuh sangat mengabaikan perintah tersebut, mereka memotong unta Allah dan emudian menantang kepada nabi Shaleh untuk segera mendatangkan apa yang telah dijanjikan oleh Shaleh jikalau unta itu dilakukan semena-mena. Maka ditimpahkan kepada mereka goncangan yang sangat besar sehingga mematikan mereka. Dalam Qs. Hud ayat 11:67 penjelasan lain juga didapatkan bahwa sanya siksaan yang menimpa mereka dilukiskan Ash-Shahihat, yaitu sera teriakan yang sangat keras. Sedangkan dalam QS Fushshilat 41:17 siksaan tersebut digambarkan sebagai sha'iqah atau petir yang datangnya dari langit. Dalam hal ini M Quraish Shihab juga memberikan komentar bahwasanya ketiga gambaran di atas adalah satu rangkaian kejadian yang terkait, petir dapat menimbulkan suara keras dan menggoncangkan bukan hanya hati yang mendengarnya tetapi juga bangunan bahkan bumi yang mengakibatkan terjadinya gempa bumi.

فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جِثْمِينَ ﴿٦٧﴾

*Terjemahannya:*

*Karena itu mereka ditimpa gempa, Maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat tinggal mereka.*

Gempa bumi pada ayat di atas pada lafadz ( رجفة )rajfah terambil dari kata (رجف) rajafa dari segi bahasa berarti goncangan yang sangat besar. adapun kandungan dari ayat tersebut adalah mengenai kisah mereka yang mendustai nabi

Syu'aibatas apa yang sudah diperingatkan dan disampaikan kepada mereka (Kaumnya) akan tetapi dengan gampang mereka mengabaikannya sehingga azab Allah SWT benar-benar terjadi kepada mereka. Adapun azab yang ditimpakan kepada mereka berupa guncangan gempa bumi yang memporak-porandakan bahkan menghancurkan tempat tinggal mereka yang menjadikan hati mereka pun menjadi guncang. Peristiwa yang mereka alami menjadikan mereka mayat-mayat yang bergekimpangan dalam rumah-rumah mereka dan ratah dengan tanah sampai-sampai digambarkan mereka yang mendustakan mati seolah-olah tidak pernah bertempat tinggal di sana. Hal ini menggambarkan bahwa tidak ada bekas-bekas peninggalan yang dapat menjadi bukti dari keberadaan mereka.

وَأَخْتَارَ مُوسَىٰ سَبْعِينَ رَجُلًا مِّنْ قَوْمِهِ لِيُمِيقْتَنَّهُمْ فَلَمَّا أَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ قَالَ رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُم مِّن قَبْلِي وَأَنْتَ خَبِيرٌ أَمْ لِمَا كُنَّا يَافِعُولُ الْكَافِرِينَ إِن هِيَ إِلَّا فِتْنَتُكَ تُضِلُّ بِهَا مَن تَشَاءُ وَتَهْدِي مَن تَشَاءُ أَنْتَ وَلِيُّنَا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ ﴿٥٠﴾

Terjemahannya:

*Dan Musa memilih tujuh puluh orang dari kaumnya untuk (memohonkan taubat kepada Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan. Maka ketika mereka digoncang gempa bumi, Musa berkata: "Ya Tuhanku, kalau Engkau kehendaki, tentulah Engkau membinasakan mereka dan aku sebelum ini. Apakah Engkau membinasakan Kami karena perbuatan orang-orang yang kurang akal di antara kami? itu hanyalah cobaan dari Engkau, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki. Engkaulah yang memimpin Kami, Maka ampunilah Kami dan berilah Kami rahmat dan Engkaulah pemberi ampun yang sebaik-baiknya".*

Lafadz Gempa bumi pada ayat ini terdapat pada lafadz (رَجْفَةٌ) rajfah terambil dari kata (رَجَفَ) rajafadari segi bahasa arab yang berarti goncangan yang sangat besar. Dalam ayat ini mengisahkan tentang Nabi Musa as dan kaumnya yaitu Bani Israil yang berpaling dalam suatu situasi yang mana mereka menyembah seekor anak

lembu yang berusara terbuat dari sekumpulan perhiasan emas dan keberpalingan ini dilakukan ketika bermunajatnya Nabi Musa as sehingga terjadilah gempa bumi yang menimpa mereka yang mana sebelum mereka ditimpa gempa bumi Nabi Musa as memberikan kesempatan untuk memilih tujuh puluh diantaranya guna memintakan ampunan dan bertaubat. Tujuan ayat ini seperti yang ditambahkan oleh Thabathaba'I adalah untuk menunjukkan betapa besar kedurhakaan mereka dengan menyembah seekor lembu yang terbuat dari perhiasan emas juga iba dan do'anya nabi musa terhadap kaumnya diberikan siksaan berupa gempa bumi.

## 2. Surah Al-Ankabut

فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جِثْمِينَ ﴿١٧﴾

*Terjemahanny:*

*Maka mereka mendustakan Syu'aib, lalu mereka ditimpa gempa yang dahsyat, dan jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat-tempat tinggal mereka.*

Gempa bumi pada ayat ini terdapat pada penyebutan kata (رجفة) Rajfah terambil dari kata (رجف) rajafa dari segi bahasa arab yang berarti guncangan yang sangat besar. Pada ayat ini juga disebutkan mengenai Nabi Syu'aib. selaras dengan ayat di atas bahwa pelanggaran yang kaumnya lakukan dalam bentuk tindak perilaku berpaling dan melakukan kerusakan di muka bumi antaran lain mengurangi takaran timbangan sehingga gempa bumi sebagai balasan dari apa yang mereka peruat yang menyebabkan mereka menjadi mayat-mayat yang bergelimpangan di rumah-rumah mereka.

Konteks ayat ini menurut Al-Biqā'ī adalah penguraian tentang kebinasaan para pendurhaka, serta cobaan bagi orang-orang yang shaleh yang tidak memiliki penolong dan pendamping dalam kehidupan di dunia baik itu terasa teralienasi atau merasa terasingkan dari satu tempat ketempat yang lainnya (setelah hijrah) yang mana pengikut Nabi Syu'aib hanya sedikit pada saat itu.

### 3. Surah Al-Waqi'ah

إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجًا

*Terjemahannya:*

*Apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya*

Kata gempa bumi pada ayat ini terdapat pada lafadz (رَجَّتْ) rujjati terambil dari kata (رَج) raja yang artinya menggoncang dengan keras, ayat tersebut menggunakan bentuk pasif yang menegaskan terjadinya

Pada ayat ini kata gempa bumi didapatkan pada penyebutan kata rujjat terambil dari kata raja yakni menggoncang dengan keras, ayat di atas menggunakan bentuk pasif yang mengesankan terjadinya hal tersebut dengan mudah. dari kata di atas juga disebutkan dalam tafsir al-Misbah karangan M Quraish Shihab; bahwasanya kata tersebut mengarah pada sebuah fenomena alam yang disebut gempa bumi, dengan beberapa perumpamaan gempa bumi yang dahsyat terjadi pada waktu itu. bahkan dalam lanjutan penjelasan dari ayat ini M Quraish Shihab menuturkan sebuah pendapat dari tafsir al-Muntakhab, “ayat di atas lebih kurang sebagai berikut”.

Bumi yang kita huni ini pada hakikatnya tidak tetap dan tidak seimbang, bumi terdiri atas lapisan batu-batu yang tertumpuk-tumpuk dan tidak teratur. Terkadang lapisan tidak sama dengan sebelah lainnya sehingga membentuk apa yang disebut dengan rongga geologi di banyak tempat. Rongga-rongga inilah yang sejak dahulu, bahkan sampai sekarang menjadi pusat terjadinya gempa berskala besar. Itu dimungkinkan karena rongga-rongga itu berada di bawah pengaruh daya tarik menarik yang sangat kuat yang terjadi saat lapisan-lapisan itu terbelah. Maka apabila kekuatan ini tidak seimbang akibat pengaruh faktor-faktor eksternal lainnya, akan terjadi hentakan yang sangat kuat dan mengakibatkan guncangan bumi yang sangat kuat dan mengakibatkan guncangan bumi yang dapat menghancurkan permukaan bumi terdekat dari pusat gempa.

Adapun ayat di atas secara pasti menguraikan tentang kepastian terjadinya kiamat. Ayat di atas sebagai rincian kejadian itu. Kemudian hal ini dijadikan sebagai gambaran mengenai perihal sebuah peristiwa yang tidak dapat terelakkan oleh manusia dimana nantinya akan dibagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing akan menerima balasan dan ganjaran sesuai amal-amal mereka. Hal ini juga disebutkan dalam surat yang sebelumnya yakni surah AL-Rahman dimana dijelaskan ketiga kelompok tersebut yakni;

- a) orang-orang yang dekat kepada al-rahman yang trampil mendahului orang-orang taat yang lain.
- b) orang-orang yang taat selain mereka, dan

- c) orang-orang yang secara terang-terangan melakukan kedurhakaan dan bersikap munafik baik dari kelompok manusia maupun jin

#### 4. Al-Fajr

كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا ﴿٢١﴾

*Terjemahannya:*

*Dangan (berbuat demikian). apabila bumi digoncangkan berturut-turut,*

Lafadz gempa bumi pada ayat di atas didapatkan pada penyebutan kata (دكت) dukkat terambil dari kata (دك) dakka yang berarti penghantaman sesuatu sehingga menghancurkannya. Dari kata di atas ada sebuah kemiripan dimana menggunakan kata hantaman dengan artian guncangan dan kemudian di ikuti oleh kata al-‘ard. Adapun isi kandungan dari ayat ini adalah mengenai sikap manusia yang mengejar duniawi semata, dimana mereka menduga itulah jalan kebahagiaan. Maka dari itu ayat 21 di atas menafikan hal tersebut atau memperingati manusia agar tidak berperilaku demikian. Karena dengan demikian dapat mencelakakannya. Dijelaskan pula pada ayat-ayat selanjutnya mengenai saat-saat menuai telah tiba dan telah berlalunya saat-saat menanam.

#### 5. AL-Zalzalah

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾

*Terjemahannya:*

*Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan (yang dahsyat),*

Pada ayat ini kata gempa bumi didapatkan pada penyebut kata ( زلزالت ) zulzilāt terambil dari kata ( زلزل ) zalzala, yang mempunyai arti goncangan. Adapun kandungan ayat ini membicarakan mengenai hari kemudian, dalam tafsir al-misbah menyebutkan sebagai berikut;

“Allah berfirman; Apabila–dan itu pasti terjadi- bumi digoncangan dengan goncangannya yang dahsyat yang hanya terjadi sekali dalam kedahsyatan seperti itu, dan persada bumi di seluruh penjurunya tanpa kecuali telah mengeluarkan beban-beban berat yang telah dikandungnya, baik manusia yang telah mati ,maupun barang tambang yang dipendam atau apapun selainnya dan ketika itu manusia yang sempat mengalaminya bertanya –dalam hatinya- keheranan: “apa yang terjadi baginya sehingga dia bergoncang demikian dahsyatnya dan mengeluarkan isi perutnya?”

Dari penjelasan di atas dikatakan gempa dahsyat akan terjadi di hari kemudian di mana seluruh isi bumi akan dikeluarkan. Pada umumnya surah al-zalzalah ini menguraikan tentang hari kiamat dan segala sesuatu yang akan nampak apa yang selama tersembunyi.

#### b. penyebab terjadinya gempa bumi

Ada dua pemaknaan kejadian gempa bumi dari penguraian ayat-ayat di atas. Pertama ada beberapa ayat yang membicarakan langsung mengenai kekuasaan tuhan dan sebagai sebuah tanda/bukti pengutusan atas rasul-rasulnya, dan yang kedua

adalah sebagai bukti atau peringatan dimana akan datangnya hari kemudian “kiamat” sebagai sebuah gambaran yang cukup mencengangkan.

1. Kekuasaan Allah SWT dan bukti/tanda pengutusan nabi/rasul-nya

a. (QS. Al-A'raf [7]:78)

Ayat ini menggambarkan mengenai kaum 'ad pada masa nabi shalih, dimana pada waktu itu untuk menunjukkan kerasulan nabi shalih sebuah mahakarya diberikan sebagai tanda kerasulan beliau pada kaum 'ad dengan dimunculkannya sebuah unta yang dikeluarkan dari batu. Namun tanda/bukti ini tidak serta merta memberikan keyakinan kepada kaum 'ad. Sehingga dari kaum "ad" melakukan tindakan semena-mena dengan mencoba menghilangkan bukti tersebut dengan memotong unta Allah tersebut setelah diperingatkan oleh nabi shalih as sebelumnya.

Atas perbuaan kaum 'ad yang menyuarakan dimana letak kekuasaan tuhan-musetelah unta sebagai tanda kerasulan nabi shalih dilenyapkan. hal ini tentunya membuat geram dan turunlah siksaan Allah SWT kepada kaum 'ad berupa gempa bumi

b. (QS. Al-A'raf[7]:91]

Ayat ini menggambarkan mengenai penduduk madyan pada masa nabi Syu'aib as di mana pada waktu itu kaumnya ada yang mengikuti beliau dan ada pula yang menentang beliau dengan keangkuhan yang amat sangat, bahkan kaum yang menolak para pembuka-pembuka penduduk madyan menyatakan ketidakpercayaan kepada beliau sehingga mengajak nabi syu'aib untuk kembali kepada agama mereka dahulu.

Begitu gerahnya sebageian yang tidak mempercayai nabi syu'aib, mereka mencoba menghalang-halangi para pengikut beliau serta menakut-nakutinya.

Sehingga datanglah siksaan kepada mereka dengan gempa bumi. Hal ini juga dijelaskan serupa pada (QS. Al-Ankabut: 37)

c. (QS. AL-A'raf[7] : 155)

Ayat ini menggambarkan mengenai bani isra' il pada masa nabi musa as di mana pada waktu itu nabi musa sedang melakukan munajat di bukit Sinai dan setelah kepergian beliau, bani isra' il melakukan penyembahan kembali kepada seekor lembu buatan yang terbuat dari perhiasansama pada masa sebelum diutusnya nabi musa. Hal ini berlangsung ketika nabi musa tidak mendampingi mereka. Sekembalinya beliau dari munajat kemudian melihat apa yang telah berlaku di kalangan kaumnya beliau menjadi geram bahkan saudara kandung beliau nabi harun ditarik rambutnya atas kesalahan itu dan bertaubat.

Dalam hal ini juga nabi musa diminta untuk memilih 70 orang untuk benar-benar di seleksi dan diselamatkan dari siksa gempa bumi kepada bani isra' il yang telah melakukan kesalahan tersebut.

2. Kiamat dan akhir zaman

a. (QS.Al-Waqi'ah[56]:4)

Ada dua pesan yang diberikan dalam kandungan ayat ini dan beberapa ayat sesudahnya atau sebelumnya; pertama mengenai kebenaran Al-Qur'an itu sendiri dan kedua kiamat dan gambaranya, dalam gambaran yang kedua di hari kiamat nantinya juga manusia akan di bagi menjadi tiga kelompok; kelompok pertama yakni kelompok kanan, kelompok kedua yakni kelompok bagian kiri dan kelompok yang ketiga yakni kelompok orang-orang yang lebih dahulu beriman.

Adapun gambaran kiamat tersebut dimana bumi akan mengeluarkan segala beban yang selama ini telah dikandungnya termasuk pada nantinya manusia yang juga akan dibangkitkan dari dalam kuburnya. Keadaan ini digambarkan dengan

begitu mencekamnya pada hari itu sehingga banyak dari manusia yang bertanya apa yang terjadi pada bumi ini

b. (QS.AL-Fajr[89]:21)

Pada ayat yang terkandung di surah al-fajr ini menjelaskan mengenai peringatan bagi mereka yang terlalu menggilakan hal duniawi untuk meningkatkan dan tidak mendurhakakan tuhan, peringatan itu berupa penggambaran hari kiamat dan juga beberapa kasus kesalahan kaum terdahulu seperti kam 'ad, kaum tsamud dan fir'aun

Dalam surah ini menurut al-Baq'a'I adalah pembuktian tentang akhiran uraian akhir surat al-Ghasyiyah yakni kematian, serta hisab (pertanggung jawaban) manusia atas amal-amalnya

c. QS.Al-Zalzalah[99]:1)

Ayat yang terkandung dalam surah al-zalzalah ini memberikan gambaran gempa yang dahsyat sebagai tanda akhir zaman yang tidak akan terlelakan. Juga dikabarkan sebagai hari pembalasan dan ganjaran, sekecil apapun kebaikan dan sekecil apapun kejahatan.

Dalam hal ini banyak ulama dan termasuk di dalamnya al-baq'a'I menyatakan bahwasanya surat ini adalah uraian tentang hari kiamat dan apa-apa yang akan dialami oleh manusia pada waktu itu, di mana akan jelas segala persoalan dan tidak ada yang bisa ditutup-tutupi.

Dari dua hal penjelasan singkat di atas mengenai ayat yang menyinggung gempa bumi, dimana di satu sisi gempa bumi diidentikan dengan hari akhir atau kiamat dan satu lagi gempa bumi sebagai sebuah peringatan atas kesalahan manusia itu sendiri. Namun Quraish Shihab menuturkan gempa bumi itu merupakan peristiwa alam dan tidak ada campur tangan tuhan sedikitpun, hal ini berdasarkan asumsi

pemaknaan atas keterlibatan tuhan telah selesai dengan penciptaan alam tersebut. dan juga menggabrkan bahwasanya ada juga yang berpendapat bencana gempa tersebut semata-mata sebagai sebuah kehendak tuhan yang mutlak dan tidak dapat diganggu gugat, dan di sisi lainya lagi ada yang berpendapat bencana gempa adalah peristiwa alam tetapi ada keterlibatan tuhan dalam rangka rahmat dan pemeliharaannya.

Gempa bumi tidak terjadi begitu saja, tuhan tidaklah sewenang-wenang memerintahkan bumi berguncang atau laut menerjang sehingga terjadi bencana. Sebelumnya ada hukum-hukum alam. Tidak ada sepotong ayam pun yang mengisaratkan bahawa bumi berguncang dengan sendirinya. Tetapi ia “diguncangkan”, maka terjadilah gempa bumi. Hanya saja, ketika al-Qur’an berbicara tentang pelaku guncangan itu, seringkali digunakan bentuk pasif; tidak dijelaskan siapa pelakunya. Sedangkan dalam sekian banyak ayat yang berbicara tentang terjadinya gempa gempa secara faktual, Al-Qur’an menggunakan kata-kata “kami”. Redaksi ini –bila menunjukan kepada Allah maka ia, antara lain, untuk mengisyatkan bahwa ada keterlibatan selain Allah pada peristiwa itu. Boleh jadi manusia itu sendiri atau yang paling tidak hukum-hukum alam yang telah ditetepkannya.

Boleh jadi manusia-karena kedurhakaanya manjadi penyebab dan korbanya sealigus, sebagaimana kisah qarun yang diuraikan dalam al-Qur’an. Qarun adalah orang yang melimpah –ruah kekayaannya, tetapi tidak memiliki rasa kesetiakawanan social, bahkan enggan mengakui bahwa kekayaan yang diperoleh adalah berkah dari

Allah. Gempa yang merengut nyawa dan seluruh hartanya adalah ganjaran baginya dan pembelajaran bagi yang lain.

Bisa jadi para korban yang tewas bukanlah orang-orang yang melakukan dosa, akan tetapi Allah memberi peringatan yang lainnya melalui mereka sambil membutuhkan kekuasaan dan keesaan-Nya.

- d. Memetik hikmah dan pelajaran yang dapat dipetik dari kejadian gempa Bumi

Gempa bumi dalam Al-Quran seringkali diidentikkan dengan sebuah bentuk peringatan dari Allah SWT cobaan atau ujian bagi manusia atas dosa-dosa atau kesalahan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri, dengan kata lain gempa tidak akan pernah melanda bumi kecuali akibat ulah manusia itu sendiri yang seringkali melakukan hal-hal yang tidak disenangi oleh Rasul, Nabi dan Allah SWT. Dari hal diatas perlu kiranya penulis sedikit mengulas mengenai musibah, sebagai sebuah gambaran atas fenomena gempa bumi yang akhir-akhir ini sering terjadi dan beberapa lontaran masyarakat Mengenai fenomena Gempa Bumi sebagai sebuah *musibah*, karena hal ini semua tidak terlepas dari cara pandang umat muslim mengenai hal ini.

#### 1. Gempa Bumi Sebagai Musibah

Sesuai dengan pendapat *al-Kirmani, Ibnu Hajar al-Asqalani* Menyatakan, bahwa musibah menurut hukum adat berarti suatu yang menimpa manusia yang secara khusus hal tersebut di bencinya. Walaupun demikian, kata *al-Asqalani*,

musibah yang menimpa seorang muslim setidaknya mempunyai tiga keuntungan, yaitu:

- a. Sebagai sarana penghapus dosa-dosa yang pernah dilakukan.
- b. Sebagai sarana peningkatan drajat keimanan di sisi Allah.
- c. Dicatat oleh Allah sebagai kebaikan atau sebagai penghapus kesalahan

Tetapi ketiga keuntungan musibah tersebut, tidak akan didapat oleh seorang muslim tanpa adanya kesabaran dan keikhlasan dalam menghadapi musibah yang dideritanya. Dengan demikian, yang menghapus dosa, meningkatkan derajat keimanan, dan dicatatnya sebagai amal kebaikan adalah bukan musibah itu sendiri, tetapi usaha seseorang dalam menghadapi musibah yang menimpa, dijalannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

Menurut Afif Abdullah, musibah tidak selamanya di artikan sebagai alamat murka Allah. Begitu pula dengan nikmat, tidak selamanya sebagai petanda mendapat keridaan Allah. Musibah dan nikmat keduanya merupakan *Sunnahtullah* terhadap mahluk-Nya. Allah SWT bermaksud menguji iman seorang muslim dengan kebaikan dan kejelekan, agar dengan ujian itu dapat diketahui sampai dimana kadar keimanannya. Sebagaimana Allah berfirman

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢٥١﴾

*Terjemahanny:*

*Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?*

Musibah itu adakalanya merupakan peringatan bagi orang-orang yang berbuat dosa agar supaya mereka sadar dan kembali kepada kebenaran dan ketaatan. Dengan demikian menurut Afaif Abdullah fungsi ada dua yaitu sebagai ujian atas keimanan seseorang kepada Allah dan sebagai peringatan atas perbuatan dosa yang telah dilakukan oleh manusia

### BAB III

#### SEKILAS TENTANG THANTHAWI JAUHARI DAN KITAB TAFSIR AL-JAWAHIR FI-TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM

##### A. *Beografi Thanthawi Jauhari*

Thanthawi Jauhari dilahirkan di desa Kifr 'Iwadiflah tahun 1287 H/ 1870 M. sebuah desa yang terletak di sebelah timur kota Mesir. Adapun kondisi social ekonomi desa tersebut berjalan sebagaimana layaknya desa di sekitar kota Mesir, begitu juga aktifitas yang dilakukan oleh penduduknya, yaitu dengan bekerja keras membanting tulang untuk mencukupi kehidupan mereka masing-masing. Di antara mata pencarian yang menonjol pada saat itu adalah profesi sebagai petani. Thanthawi Jauhari dilahirkan dalam sebuah keluarga petani, sehingga aktifitas masa kecilnya sering membantu orang tuanya sebagai petani. dan wafat pada tahun 1358/1940 M, ia adalah salah seorang pemikir dan cendekiawan Mesir ada yang menyebutnya sebagai seorang filosof Islam.<sup>1</sup>

Di waktu kecil Thanthawi Jauhari belajar di Madrasah Al-Ghar sambil membantu orang tuanya sebagai petani. Setelah menamatkan studi di Al-Ghar, ia mendapatkan motivasi dari orang tuanya untuk melakukan serangkaian perjalanan intelektualnya untuk mengembangkan wawasan keilmuannya dari sana Thanthawi Jauhari meneruskan pelajarannya ke Al-Azhar di Kairo.<sup>2</sup> Di Universitas Al-Azhar, beliau bertemu dengan tokoh-tokoh pembaharu terkemuka di kota Mesir antara lain, Muhammad 'Abduh. Thanthawi sangat tertarik dengan sistem pengajaran yang diterapkan Muhammad 'Abduh dalam kuliah-kuliah yang disampaikan. Bimbingan dan motivasi 'Abduh dalam berbagai mata kuliah yang diajarkannya membuka

---

<sup>1</sup> Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, (Jakarta: Anda Utama, 1992/1993), 1187

<sup>2</sup> Ibid, 1187.

cakrawala pemikiran Thanthawi Jauhari. Thanthawi jauhari banyak terpengaruh dengan pandangan-pandangan ‘Abduh, terutama pandangan untuk mengadakan reformasi masyarakat dan menyerang *bid’ah*, *wahm* dan *taklid*.<sup>3</sup>

Merasa tidak puas dengan system pengajaran di Al-Azhar, lalu Thanthawi Jauhari pindah ke Dar Al-‘Ulum dan menyelesaikannya pada tahun 1311 H/1893 M. Selesai dari kuliah ia bekerja sebagai guru Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah kemudian meningkat memberikan kuliah di Universitas Dar Al-‘Ulum. Thanthawi sangat tertarik dengan cara Muhamad ‘Abduh memberikan kuliah di al-Azhar terutama dalam mata kuliah tafsir. Thanthawi juga tertarik dengan ilmu Fisika, dia memandang ilmu fisika dapat menjadi studi untuk menanggulangi kesalahpahaman orang yang menuduh bahwa Islam menentang ilmu dan teknologi modern. Daya tarik inilah yang mendorong Thanthawi menyusun pembahasan-pembahasan yang dapat mengkompromikan pemikiran Islam dengan kemajuan studi ilmu fisika. Thanthawi diangkat menjadi dosen di Al-Jami’ah Al-Misriyah 1912 dalam mata kuliah Filsafat Islam.<sup>4</sup>

Dalam wacana para pemikir Islam, Thanthawi Jauhari cukup populer dalam menggagas pemikiran-pemikiran yang berkembang saat itu. Bila ditelaah gagasan dan pemikiran Thanthawi Jauhari maka ada tiga gagasan dan pemikiran yang patut mendapat perhatian. *Pertama*, obsesinya untuk memajukan daya pikir umat Islam. *Kedua*, pentingnya ilmu dan menguasai idiom-idiom modern. *Ketiga*, pengkajian terhadap Al-Qur’an sebagai satu-satunya kitab suci yang memotivasi pengembangan ilmu.<sup>5</sup> Salah satu hal penting dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan modern

---

<sup>3</sup> Abdul Majid Abd as-Salam al-Muhtasim, *Visi dan Paradigma Tafsir Al-Qur’an Kontemporer*, terj. M. Minzhfir Wabid, (Bangil: al-Izzah, 1997), 257.

<sup>4</sup> Ibid, 1187.

<sup>5</sup> Ibid, 307

menurut Thanthawi Jauhari adalah penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Menurutnya secara garis besar ilmu pengetahuan itu dibagi menjadi dua bagian yaitu ilmu bahasa dan ilmu selain bahasa. Ilmu bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah studi, sebab itu merupakan instrument untuk menguasai berbagai ilmu.<sup>6</sup>

Thanthawi mendirikan lembaga bahasa asing terutama bahasa Inggris, supaya pemuda-pemuda Islam dapat memahami ilmu barat dan pemikiran mereka. Ia juga aktif mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang tersiar dalam surat-surat kabar atau majalah, dia pun giat mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah yang sangat berguna untuk memajukan daya pikir masyarakat Islam, menjauhkan mereka dan kebekuan berfikir, keterbelakangan serta menyadarkan mereka untuk menuntut ilmu-ilmu modern. Karena itu Thanthawi Jauhari mendorong warga masyarakat Mesir untuk memperbanyak pembangunan sekolah-sekolah dari sekolah dasar sampai sekolah perguruan tinggi. Suatu kesan pemikiran yang sangat mendorong kegiatannya ialah karena keyakinannya bahwa Al-Qur'an memang menganjurkan kaum muslimin untuk menuntut ilmu dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>7</sup>

Semangat Nasionalisme masyarakat Mesir pada pertengahan abad ke 19 M mengalami gelombang yang meningkat. Wacana yang berkembang seiring dengan munculnya nasionalisme di Mesir sebagai reaksi dari semangat untuk membebaskan ikatan dari penjajahan Inggris dan kerajaan Turki. Pada tahun 1860- 1914 di Mesir muncul beberapa tipe atau bentuk nasionalisme yang berkembang pada saat itu. Pertama *religious nasionalisme*, nasionalisme yang didasarkan pada persamaan agama, kedua *ethnic/linguistic nasionalisme*. Nasionalisme yang didasarkan pada

---

<sup>6</sup> Ibid, 308.

<sup>7</sup> Ibid. 1187

persamaan bangsa dan bahasa. Ketiga, *territorial patriotisme*, nasionalisme yang didasarkan pada kesamaan tempat.<sup>8</sup>

Dari bentuk nasionalisme yang berkembang di Mesir tipe nasionalisme ketiga, *territorial patrionalisme*, nasionalisme yang didasarkan pada kesamaan tempat lebih dominan, hal tersebut disebabkan Mesir jatuh ke dalam kekuasaan Inggris. Di saat muncul pernyataan Mesir untuk Mesir (*Misr, li Misriyyin*) terjadilah berbagai gerakan yang muncul pada saat itu. Di antara gerakan yang muncul adalah partai *nasionalisme* (*Al-Hizb Al- Watani*) yang dipimpin Mustafa Kamil dan Muhammad farid. Di samping itu juga muncul partai Ummat (*Hizb Al-Ummat*) yang dipimpin oleh Ahmad Lutfi as-Sayyid. Partai yang dipimpin oleh Mustafa Kamil memberikan penekanan pada usaha untuk menselaraskan antara agama dan politik. Orientasi dari partai ini adalah ketaatan terhadap pemerintah Turki untuk melawan Inggris.<sup>9</sup>

Pada saat itu juga, di Mesir terjadi sebuah perdebatan antara golongan sekularisme dan golongan Islam. Golongan sekuler diwakili oleh para sarjana muslim yang berusaha mengadopsi ‘ilmu-ilmu yang berkembang dan kebudayaan barat, sedangkan golongan muslim diwakili oleh para Ulama yang mempertahankan doktrin lama. Kondisi intelektual di Mesir, sebagai akibat dari perkembangan pemahaman liberal, maka lahirlah berbagai penerjemahan dan mengasimiliasi prestasi- prestasi peradaban Eropa modern, sementara kebudayaan Arab tengah mengalami kemunduran.

Secara garis besar terdapat tiga kecenderungan pemikiran yang muncul ketika itu. Pertama, *The Islamic Trend* (kecenderungan pada Islam). Aliran ini diwakili oleh Rasyid Ridha (1865-1935) dan Hasan Al-Bana. Kedua, *The Syintetic Tren*

---

<sup>8</sup> Syahrin Harahap, *Al-Qur'an dan Sekularisme*, (Yogyakarta: TiaraWacana, 1994), 21

<sup>9</sup> Ibid, 22

(kecenderungan mengambil sintesa). Kelompok ini diwakili oleh Muhammad Abduh, Qasim Amin (1865-1908) dan Abd Ar-Raziq (1888-1966). Ketiga, *the Rational Secientific and Liberal Trend* kecenderungan rasional ilmiah dan pemikiran bebas). Titik pangkal pemikiran ini sebenarnya bukanlah Islamis, melainkan peradaban Barat dan prestasi-prestasi ilmiahnya. Kelompok ini diwakili oleh Lutfi as-sayyid dan para imigran Syiria yang lari ke Mesir.<sup>10</sup>

### **B. Karya-karya Thanthawi Jauhari**

Thanthawi Jauhari sebagai penulis menghabiskan umurnya untuk mengarang dan menerjemahkan buku tidak kurang dari 37 tahun lamanya, sejak ia mulai bekerja sebagai guru sampai ia masuk usia pensiun tahun 1930. Dari sekian lama masa yang dilalui terhimpunlah tidak kurang dari 30 kitab dan berbagai judul antara lain yaitu:<sup>11</sup>

1. *Nidham al- 'Alam wa al-Umam* atau TataDunia dan Umat manusia
2. *Mizan al-Jawahir li 'Ajaib al- Kawn al-Bahir* atau Timbangan Mutiara-mutiara dalam keajaiban Alam yang Gemerlap (19900M)c. *Jawahir Al-Ulum* atau Mutiara-mutiara Ilmu (1904)
3. *Al-Arwah* atau Alam Roh
4. *Nizham Wa Al-Islam* atau Islam dan Sistem
5. *Al-Hikamtu wa Al-Hukama* atau Hukum dan Para Ahli Hukum
6. *Al-Taj Al-Murachshi'* atau Mahkota Yang Bertahta
7. *Jamal Al- 'Alam* atau Keindahan Alam
8. *Nahdhat Al-Ummat wa Hawatuha* atau Kebangkitan dan Kehidupan Umat

---

<sup>10</sup> Syahrin Harahap *Al-Qur'an dan Sekularisme, ....* jilid 27

<sup>11</sup> Hendar Riyadi, *Tafsir Emansipasi Arah Baru Studi Tafsir al-Qur'an*, (Bandung:Pustaka Setia, 2005), 120

9. *Al-Qur'an wa Al-'Ulum Al-'Asriyyat* atau Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Modern. *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim* Karya Thanthawi Jauhari yang paling terkenal adalah kitabnya, *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Kitab ini disusun ketika usianya sudah menginjak usia 60 tahun. Kitab ini banyak merangkum kembali tulisantulisan yang sudah beredar sebelum itu.

Sebagai *mufasir* modern, dalam setiap tafsirannya, khususnya tafsir *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Selalu diorientasikan untuk tujuan menyelaraskan antara sains dan agama Islam, sehingga beliau berpendapat bahwa seluruh perkembangan sains dan teknologi telah disinggung Al-Qur'an.<sup>12</sup>

### C. ***Kitab Tafsir Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim***

Nama kitab *al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Karya Thanthawi Jauhari beliau memberi nama dengan istilah ‘’mutiara’’ (*Jawahir*). Kitab *al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Adalah sebuah karya tafsir yang disusun oleh Thanthawi Jauhari pada abad ke-20, dimana kecanggihan teknologi semakin memperkaya wacana keilmuan di bidang eksak. Thanthawi Jauhari yang memiliki semangat tinggi untuk melakukan rasionalisasi ilmiah terhadap wacana tafsir, tidak sedikit mengadopsi perkembangan ilmu-ilmu mutakhir untuk mengungkap kandungan Al-Qur'an sehingga kitab ini memuat demikian banyak macam pembahasan, dan tentunya sangat logis jika kandungan isi kitab ini mempunyai informasi lebih dibandingkan kitab tafsir ilmi yang beredar sebelumnya. Ada beberapa faktor yang

---

<sup>12</sup> John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, terj. (Bandung: Mizan, 2001), 331

mendorong Thanthawi Jauhari menulis kitab tafsir ini, di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Minimnya orang-orang yang berfikir tentang alam dan keajaiban-keajaiban yang terdapat di dalamnya.<sup>14</sup>
2. Al-Qur'an meng-*cover* segala sesuatu yang ada di permukaan bumi.<sup>15</sup>
3. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat tentang sains lebih dari 750 ayat sementara ilmu-ilmu yang berkaitan dengan hukum fiqh tidak lebih dari 150 ayat.<sup>16</sup>

Tujuan dari penulisan kitab ini adalah untuk menghilangkan kejumudan umat Islam dari ilmu pengetahuan serta mendorong agar umat Islam bangkit dan mampu mengungguli Eropa di bidang medis, pertambangan, matematika, arsitektur, astronomi serta sains dan perindustrian.

Dalam tafsir ini terkandung pembahasan-pembahasan unik yang menjadikannya berbeda dengan kebiasaan pembahasan kitab tafsir yang lain. Misalnya di dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan alamiah, Thanthawi perlu melengkapinya dengan foto-foto dan gambar tumbuh-tumbuhan, hewan, pemandangan alam, eksperimen ilmiah, table-tabel ilmiah spesialis dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang transparan kepada pembaca seolah fakta tersebut benar-benar riil di depannya layaknya fakta empiris.<sup>17</sup>

*Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an al-Karim*, terdiri dari tiga belas jilid, dua puluh enam juz dengan isi surat tiap jilid adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Abdul Majid Abd as -Salam al Muhtasim, *Visi dan Paradigma Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*, ..... 273-274

<sup>14</sup> Thanthawi Jauhari, *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, .....Jilid, 2

<sup>15</sup> Q.S. Al-An'am (6): 38.

<sup>16</sup> Thanthawi Jauhari, *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*,..... jilid 3

<sup>17</sup> Ibid. 1/242, 243, 248, 251, 252 dan 2/8, 22

NO	JILID	JUZ	NAMA SURAH
1	1	1	Al-Fatihah, Al-Baqarah
2	1	2	Al-‘Imran
3	2	3	Al-Nisa’, Al-Ma’idah
4	2	4	Al-An’am, Al-A’raf
5	3	5	Al-Anfal, Al-Taubah
6	3	6	Yunus, Hud
7	4	7	Yusuf, Al-Ra’ad, Ibrahim
8	4	8	Al-Hijr, Al-Nahl
9	5	9	Al-Isra’, Al-Kahfi
10	5	10	Maryam, Taha, Al-Anbiya
11	6	11	Al-Haji, Al-Mu’minun
12	6	12	An-Nur, Al-Furqan
13	7	12	Al-Syu’ara, Al-Naml
14	7	14	Al-Qasas, Al-‘Ankabut
15	8	15	Al-Rum, Lugman, Al-Sajadah
16	8	16	Al-Ahzab, Saba
17	9	17	Fatir, Yasin
18	9	18	As-Saffat, Sad, Az-Zumar
19	10	19	Al-Mu’min, Hamim as-Sajadah
20	10	20	Asy-Syuara, Al-Zukhruf
21	11	21	Al-Dukhan, Al-Jasiyah, Al-Ahqaf Muhammad
22	11	22	Al-Fath, Al-Hujurat

23	12	23	Qaf, Az-Zariyat, At-Tur, An-Najm, Al-Qamar
24	12	24	Al-Rahman, Al-Waqi'ah, Al-Hadid, Al-Mujadilah, Al Hasyr, Al-Mumtahanah, As-Saff, Al-Jumu'ah, Al Munafiqun, At-Tagabun, At-Talaq, At-Tahrim, Al-Mulk, Al-Qalam, Al-Haqqah, Al-Ma'arij, Nuh, Al-Jinn Al Muzammil, Al-Muddassir, Al-Qiyamah, Ad-Dahr, Al-Mursalat,
25	13	25	Al-Naba', Al-Nazi'at, Abasa, At-takwir Al-Infitar, Al-Tatfif, Al-nsyiqaq, Al-Buruj, At-Tariq, Al-'Ala, Al-Ghasiyah, Al-Fajr, Al-Balad, Asy-Syams, Al-Layl, Ad-Duha, Al-Insyirah, Al-Tin, AL-'Alaq, Al-Qadr, Al-Bayyinah, Al-Zillat, Al-'Adiyat, Al-Qari'ah, Al-Takasur, Al-'Asr, Al-Humazah, Al-Fil, Al-Quraysy, Al-Ma'un, Al-Kausar, Al-Kafirun, Al-Nasr, Al-Lahab, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas.
26	13	26	Mulkhaq Juz awal. <sup>18</sup>

**D. Pandangan Ulama terhadap Kitab Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim.**

Banyaknya bahasan yang dimuat dalam kitab ini membuat sebagian ulama memandang kitab *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, tersebut bukan sebagai kitab tafsir lagi. Hal ini disebabkan kecenderungan penulisanya berbeda dengan tafsir-tafsir lainnya. Pemikiran Thanthawi Jauhari yang memandang bahwa al-Qur'an

<sup>18</sup> Thanthawi Jauhari, *Al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*, ..... Jilid 2, 21.

memuat banyak tentang ilmu pengetahuan alam yang kemudian ia tuangkan dalam tafsirnya dengan pembahasan yang sangat luas, membuatnya diperdebatkan dan bahkan ditolak. Penolakan yang keras adalah yang dilakukan oleh raja Arab Saudi, Abdul Aziz Ali Al-Su'ud yang melarang kitab tafsirnya. Hal ini juga dimungkinkan karena pemikirannya yang menyerang para Ulama fiqih yang tuduhnya telah melalaikan ayat-ayat tentang ilmu pengetahuan dalam arti luas.

Muhammad Husain Al-Zahabi dalam kitabnya juga mengatakan, *fihī kullu syai'in illa Al-Tafsir* yang ditunjukkan pada Al-Razi, itu lebih tepat jika diberikan pada tafsir Thantawi Jauhari, karena pembahasannya lebih luas daripada tafsir Al-Razi.<sup>19</sup>

Selain itu, Abdul Majid Abdussalam Al-Muhtasib yang juga salah seorang doktor ahli tafsir yang telah mengkaji sejumlah kitab tafsir ilmiah kontemporer dengan kesimpulan bahwa ia tidak membenarkan praktik menundukan ayat-ayat Al-Qur'an pada ilmu pengetahuan alam.<sup>20</sup> Pandangan tersebut berdasarkan pada pernyataan bahwa kitab Al-Qur'an bukan buku ilmu pengetahuan, tetapi ia adalah kitab Islam yang berisi aqidah yang menjadi interaksi manusia dengan khaliknya, dengan dirinya dan atas sesamanya dalam bermu'amalah.

Abdul Majid Abd As-Salam Al- Muhtasib melihat bahwa tafsir ilmiahnya Thantawi Jauhari dipandang telah melampaui batas makna ayat, sehingga banyak realitas yang terhimpun di dalamnya. Walaupun demikian ia memandang bahwa sesungguhnya Thantawi Jauhari sendiri telah memakai jalan yang seharusnya dilaluinya untuk membangkitkan umat Islam dengan kebangkitan baru dalam bidang saintis. Di samping itu, juga ada pihak-pihak yang memberikan respon yang baik

---

<sup>19</sup> Muh. Husein az-Zahabi, *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Jilid II, (Beirut: Darrul Hadits, 2005). 517

<sup>20</sup> Abdul Majid Abd as-salam al-Muhtasib, *Visi dan Paradigma Tafsir Al-Qur'an Kontemporer* ..... 192

terhadap kitab *al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an al-Karim*. Di antaranya adalah Muhammad Ibrahim Syaeh Kujin (ketua utusan China di Universitas al-Azhar) yang mengatakan dalam suratnya bahwa, Thanthawi Jauhari adalah salah satu seorang Ulama modern yang mengarang kitab tafsir dengan gaya bahasa yang indah dan berdasarkan pandangan-pandangan ilmiah modern.<sup>21</sup>

Abu Abdullah al-Zarjani dari golongan Syi'ah juga mengatakan bahwa selama ini banyak pertentangan antara ilmu sains modern dengan agama. Namun setelah membaca kitab tersebut menjadi terang dan yakin (tidak ada pertentangan), di samping itu Ustad Murtada Thanthawi Jauhari Hasani salah seorang Ulama Syi'ah juga menyampaikan pujiannya terhadap kitab ini.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Thanthawi Jauhari, *Mulhaq al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*,..... Juz I, 269

<sup>22</sup> Ibid. 269-271

## BAB IV

### ANALISIS PENAFSIRAN THANTHAWI JAUHARI TENTANG AYAT-AYAT GEMPA BUMI

#### A. *Deskripsi Kalimat Pilihan Tentang Gempa Bumi Dalam Kitab Tafsir Al-Jawahir Fi At-Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*

##### 1. Surah Al-Baqarah ayat 214

Pada surah Al-Baqarah ayat 214 kata gempa bumi terdapat pada lafadz *وَزُلْزِلُوا* yang bermakna mereka *digoncangkan*. Dalam kitab Tafsir Al-Jawahir fi Tafsiri Al-Qur'an Al-Karim lafadz tersebut dimaknai oleh Thanthawi Jauhari dengan menuliskan *أزعجوا إزعاجاً شديداً* yang artinya merka diguncang dengan guncangan yang dasyat.<sup>1</sup>

##### 2. Surah Al-Ahdzab ayat 11

Dalam Surah Al-Ahdzab ayat 11 Pada surah Al-Baqarah ayat 214 kata gempa bumi terdapat pada lafadz *وَزُلْزِلُوا* yang bermakna mereka *digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan)*. Dalam kitab Tafsir Al-Jawahir fi Tafsiri Al-Qur'an Al-Karim lafadz tersebut dimaknai oleh Thanthawi Jauhari dengan menuliskan *أزعجوا* *إزعاجاً شديداً* yang artinya merka diguncang dengan guncangan yang dasyat.<sup>2</sup>

##### 3. Surah Al-Hajj Ayat 1-2

Pada surah Al-Hajj Ayat 1-2 kata gempa bumi terdapat pada lafadz *زَلْزَلَةٌ* yang bermakna *goncangan*. Dalam kitab Tafsir Al-Jawahir fi Tafsiri Al-Qur'an Al-Karim

---

<sup>1</sup> Musthafa Al-Babi Al-Halabi, *Tafsir Al-Jawahir fi At-Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, Jilid 1* (Bairut: Dar Al-Fikr 1974)

<sup>2</sup> Ibid, Jilid 8, 15

lafadz tersebut dimaknai oleh Thanthawi Jauhari dengan menuliskan قيام الساعة yang artinya terjadinya hari kiamat.<sup>3</sup>

#### 4. Surah Al-Haaqqah ayat 14

Pada surah Al-Haaqqah ayat 14 kata gempa bumi terdapat pada lafadz فَدُكَّتَا yang bermakna *lalu dibenturkan keduanya*. Dalam kitab Tafsir Al-Jawahir fi Tafsiri Al-Qur'an Al-Karim lafadz tersebut dimaknai oleh Thanthawi Jauhari dengan menuliskan ضرب بعضها ببعض yang artinya di dipukulkan antara satu dan yang lainnya.<sup>4</sup>

#### 5. Surah Maryam ayat 90

Pada surah Maryam ayat 90 kata gempa bumi terdapat pada lafadz وَتَنشَقُ yang bermakna *belah*. Dalam kitab Tafsir Al-Jawahir fi Tafsiri Al-Qur'an Al-Karim lafadz tersebut dimaknai oleh Thanthawi Jauhari dengan menuliskan تخشف yang artinya benam.<sup>5</sup>

#### 6. Surah Ibrahim ayat 48

Pada surah Ibrahim ayat 48 kata gempa bumi terdapat pada lafadz تُبَدَّلُ yang bermakna *diganti*. Dalam kitab Tafsir Al-Jawahir fi Tafsiri Al-Qur'an Al-Karim lafadz tersebut dimaknai oleh Thanthawi Jauhari dengan menuliskan تبدل yang artinya *diganti*.<sup>6</sup>

#### 7. Surah Al-A'raf ayat 78

---

<sup>3</sup> Ibid, Jilid 5, 49.

<sup>4</sup> Ibid, Jilid 12, 246

<sup>5</sup> Ibid, Jilid 5, 49

<sup>6</sup> Ibid, Jilid 4, 225

Pada surah Al-A'raf ayat 78 kata gempa bumi terdapat pada lafadz **لَرَجْفَةٌ** yang bermakna *gempa*. Dalam kitab Tafsir Al-Jawahir fi Tafsiri Al-Qur'an Al-Karim lafadz tersebut dimaknai oleh Thanthawi Jauhari dengan menuliskan **صيحة التي زلزلت لها** yang artinya *suara keras yang mengacaukannya (bumi)*.<sup>7</sup>

#### 8. Surah Al-A'raf ayat 91

Pada surah Al-A'raf ayat 91 kata gempa bumi terdapat pada lafadz **الرَّجْفَةُ** yang bermakna *gempa*. Dalam kitab Tafsir Al-Jawahir fi Tafsiri Al-Qur'an Al-Karim lafadz tersebut dimaknai oleh Thanthawi Jauhari dengan menuliskan **الزلزلة الشديدة** yang artinya *guncangan dahsyat*.<sup>8</sup>

#### 9. Surah Al-A'raf ayat 155

Pada surah Al-A'raf ayat 155 kata gempa bumi terdapat pada lafadz **الرَّجْفَةُ** yang bermakna *gempa*. Dalam kitab Tafsir Al-Jawahir fi Tafsiri Al-Qur'an Al-Karim lafadz tersebut dimaknai oleh Thanthawi Jauhari dengan menuliskan **الصاعقة** yang artinya *petir*.<sup>9</sup>

#### 10. Surah Al-Muzammil ayat 14

Pada surah Al-Muzammil ayat 14 kata gempa bumi terdapat pada lafadz **الرَّجْفَةُ** yang bermakna *gempa*. Dalam kitab Tafsir Al-Jawahir fi Tafsiri Al-Qur'an Al-Karim lafadz tersebut dimaknai oleh Thanthawi Jauhari dengan menuliskan **يتزلزلان ويتحركان** yang artinya *petir*.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Ibid, Jilid 2, 186

<sup>8</sup> Ibid, Jilid 2, 196

<sup>9</sup> Ibid, Jilid 2, 213

<sup>10</sup> Ibid, Jilid 12, 279

## B. Penafsiran Thanthawi Jauhari Tentang Ayat-ayat Gempa Bumi

### 1. Surah Al-Baqarah ayat 214

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرُ اللَّهُ أَلاَ إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾

Terjemahannya:

Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk syurga, Padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, Sesungguhnya pertolongan Allah itu Amat dekat.<sup>11</sup>

Dalam kitab Tafsir Al-Jawahir fi tafsir Al-Qur'an Al-karim pada ayat ini beliau menafsirkannya sebagai berikut:

(أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ)

Syekh Thanthawi dalam tafsirnya menafsirkan ayat tersebut dengan mengatakan keadaan mereka sedang merasakan siksaan

(مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ)

Menjelaskan keadaan mereka ditimpa malapetaka dan kesengsaraan

وَزُلْزِلُوا

Mereka diguncang (gempa bumi) dengan guncangan yang amat dahsyat

حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرُ اللَّهُ

<sup>11</sup> Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an Hafalan Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Almahira, 2015), 33.

Untuk mencegah bencana, makna *yaquulu* ialah ia telah berkata, dikatakan kepada mereka untuk memberikan kabar gembira.<sup>12</sup>

## 2. Surah Al-Ahdzab ayat 11

هُنَالِكَ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا زِلْزَالًا شَدِيدًا ﴿١١﴾

Terjemahannya:

*Disitulah diuji orang-orang mukmin dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang sangat.*<sup>13</sup>

Dalam kitab Tafsir Al-Jawahir fi tafsir Al-Qur'an Al-karim pada ayat ini beliau menafsirkannya sebagai berikut::

هُنَالِكَ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ

Nampaklah kepayahan orang-orang munafiq dan guncangan akan tetap menimpa mereka

وَزُلْزِلُوا زِلْزَالًا شَدِيدًا

Dari ketakutan yang amat dahsyat<sup>14</sup>

## 3. Surah Al-Hajj Ayat 1-2

يَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ ۚ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾  
يَوْمَ تَرَوُنَّا نَذْرًا لِّكُلِّ  
مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمَلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَرَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَرَىٰ  
وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ﴿٢﴾

Terjemahannya:

*Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang*

<sup>12</sup> Al-Halabi, *Tafsir Al-Jawahir*, 1, 191.

<sup>13</sup> IDepertemen Agama R.I. *Al-Qur'an Hafalan*, 11.

<sup>14</sup> Al-Halabi, *Tafsir Al-Jawahir*, 8, 15.

*menyusui anaknya dari anak yang disusui dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu Lihat manusia dalam Keadaan mabuk, Padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya.<sup>15</sup>*

Dalam kitab Tafsir Al-Jawahir fi tafsir Al-Qur'an Al-karim pada ayat ini beliau menafsirkannya sebagai berikut::

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ

Jauhilah laranganNya dan taatilah perintahnya

إِن زَلَزَلَتِ السَّاعَةُ

Saat datangnya hari kiamat

شَيْءٌ عَظِيمٌ

Yang menakutkan

يَوْم تَرَوْنَهَا

Yaitu hari kiamat atau guncangan

تَذْهَلُ

Kebingungan menghilangkan sesuatu dengan keterkejutan

كُلُّ مَرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ

Yaitu setiap ibu yang ada anaknya menyusi bersamanya. Dan maksud dari gambaran ini ialah anaknya

وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمَلٍ حَمْلَهَا

<sup>15</sup> I Depertemen Agama R.I. *Al-Qur'an Hafalan*, 332.

Janinnya

وَتَرَى النَّاسَ سُكَرَىٰ

Seakan-akan mereka dalam keadaan mabuk

وَمَا هُمْ بِسُكَرَىٰ

Di tempat kejadian

وَلَكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ

mereka dibuat payah, akal mereka seperti terbang dan pergilah pembeda.<sup>16</sup>

#### 4. Surah Al-Haaqqah ayat 14

وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً ﴿١٤﴾

Terjemahannya:

*Dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur.*<sup>17</sup>

Dalam kitab Tafsir Al-Jawahir fi tafsir Al-Qur'an Al-karim pada ayat ini beliau menafsirkannya sebagai berikut:

وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ

diangkat dari rumah-rumah mereka

فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً

di benturkan antar satu dan yang lainnya hingga hancur dan kembali menjadi pasir yang licin.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Al-Halabi, *Tafsir Al-Jawahir*, 6, 4.

<sup>17</sup> Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an Hafalan*, 567

## 5. Surah Maryam ayat 90

تَكَادُ السَّمَوَاتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنْشَقُّ الْأَرْضُ وَتَخِرُّ الْجِبَالُ هَدًّا ﴿٩٠﴾

Terjemahannya:

*Hampir-hampir langit pecah karena Ucapan itu, dan bumi belah, dan gunung-gunung runtuh,*<sup>19</sup>

Dalam kitab Tafsir Al-Jawahir fi tafsir Al-Qur'an Al-karim pada ayat ini beliau menafsirkannya sebagai berikut:

تَكَادُ السَّمَوَاتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ

Dipecahkan berkali-kali

وَتَنْشَقُّ الْأَرْضُ

Dijatuhkan

وَتَخِرُّ الْجِبَالُ هَدًّا

Jatuh lalu menimpa mereka.<sup>20</sup>

## 6. Surah Ibrahim ayat 48

يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ<sup>ط</sup> وَبَرَزُوا لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ﴿٤٨﴾

<sup>18</sup> Al-Halabi, *Tafsir Al-Jawahir*, 12, 246

<sup>19</sup> I Depertemen Agama R.I. *Al-Qur'an Hafalan*, 311.

<sup>20</sup> Al-Halabi, *Tafsir Al-Jawahir*, 5, 49.

Terjemahannya:

*(yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa.<sup>21</sup>*

Dalam kitab Tafsir Al-Jawahir fi tafsir Al-Qur'an Al-karim pada ayat ini beliau menafsirkannya sebagai berikut:

يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ وَبَرَزُوا لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ

Dalam hal ini Thanthawi Jauhari menyimpulkan bahwa Dialah (Allah) yang membuat apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Membuat tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewan seperti halnya manusia yang ketika orang tua meninggal tergantiakn dengan anak-anak mereka. Begitulah menurut Thanthawi Jauhari permisalan di gantikannya langit dengan langit dan bumi dengan bumi.<sup>22</sup>

#### 7. Surah Al-A'raf ayat 78

فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جِثْمِينَ ﴿٧٨﴾

Terjemahannya:

*karena itu mereka ditimpa gempa, Maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat tinggal mereka.<sup>23</sup>*

Dalam kitab Tafsir Al-Jawahir fi tafsir Al-Qur'an Al-karim pada ayat ini beliau menafsirkannya sebagai berikut:

فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ

<sup>21</sup> Depertemen Agama R.I. *Al-Qur'an Hafalan*, 261

<sup>22</sup> Al-Halabi, *Tafsir Al-Jawahir*, 4, 225.

<sup>23</sup> Depertemen Agama R.I. *Al-Qur'an Hafalan*, 160

Suara teriakan yang mengguncang mereka dan mengguncang tanah mereka dan dikacaukan pada mereka

فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جَثِمِينَ

Mereka padam dengan mati.<sup>24</sup>

#### 8. Surah Al-A'raf ayat 91

فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جَثِمِينَ ﴿٩١﴾

Terjemahannya:

kemudian mereka ditimpa gempa, Maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di dalam rumah-rumah mereka,<sup>25</sup>

فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ

Guncangan yang amat dahsyat

فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جَثِمِينَ

Di kota mereka dengan kematian.<sup>26</sup>

#### 9. Al-A'raf ayat 155

وَأَخْتَارَ مُوسَىٰ قَوْمَهُ سَبْعِينَ رَجُلًا لِّمِيقَاتِنَا ۖ فَلَمَّا أَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ قَالَ رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُم مِّن قَبْلِ وَإِنِّي أَتْلِكُهُمْ بِمَا فَعَلَ السُّفَهَاءُ مِنَّا ۖ إِنَّ هِيَ إِلَّا فِتْنَتُكَ تُضِلُّ بِهَا مَن تَشَاءُ وَتَهْدِي مَن تَشَاءُ ۗ أَنْتَ وَلِيُّنَا فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۖ وَأَنْتَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ ﴿١٥٥﴾

<sup>24</sup> Al-Halabi, *Tafsir Al-Jawahir*, 2, 186

<sup>25</sup> I Depertemen Agama R.I. *Al-Qur'an Hafalan*, 162

<sup>26</sup> Al-Halabi, *Tafsir Al-Jawahir*, 2, 192.

Terjemahannya:

dan Musa memilih tujuh puluh orang dari kaumnya untuk (memohonkan taubat kepada Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan. Maka ketika mereka digoncang gempa bumi, Musa berkata: "Ya Tuhanku, kalau Engkau kehendaki, tentulah Engkau membinasakan mereka dan aku sebelum ini. Apakah Engkau membinasakan Kami karena perbuatan orang-orang yang kurang akal di antara kami? itu hanyalah cobaan dari Engkau, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki[573]. Engkaulah yang memimpin Kami, Maka ampunilah Kami dan berilah Kami rahmat dan Engkaulah pemberi ampun yang sebaik-baiknya".<sup>27</sup>

(Perbuatan mereka membuat patung anak lembu dan menyembahnya itu adalah suatu cobaan Allah untuk menguji mereka, siapa yang sebenarnya kuat imannya dan siapa yang masih ragu-ragu. orang-orang yang lemah imannya Itulah yang mengikuti Samiri dan menyembah patung anak lembu itu. akan tetapi orang-orang yang kuat imannya, tetap dalam keimanannya).

Dalam kitab Tafsir Al-Jawahir fi tafsir Al-Qur'an Al-karim pada ayat ini beliau menafsirkannya sebagai berikut:

وَأَخْتَارَ مُوسَىٰ قَوْمَهُ سَبْعِينَ رَجُلًا لِّمِيقَاتِنَا

Yaitu kaumnya Nabi Musa dan pengertian dari *miyqot* yaitu waktu yang telah ditentukan pada saat Nabi Musa berbicara dengan Tuhannya dan maknanya dikutip dari *Taurat*

فَلَمَّا أَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ

Ketika mereka mendekat kepada gunung lalu Nabi Musa dengan kaumnya tertutupi awan yang lebat lalu mereka rubuh dalam keadaan sujud, lalu mereka ditimpa oleh petir

قَالَ رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُم مِّن قَبْلِ وَإِنِّي

<sup>27</sup> Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an Hafalan*, 169.

Berharap tidakkah seperti mereka tidakkah seperti dia sebelum ketika melihat dan tidak melihat

أَمْ لَكُنَّا بِمَا فَعَلِ السُّفَهَاءُ مِنَّا

Karena mereka keras kepala terhadap tuntutan terhadap pandangan mereka atau ketergesah-gesahan dalam beribadah

إِن هِيَ إِلَّا فِتْنَتُكَ

Mereka mengujimu ketika diperdengarkan kepada mereka ucapanmu hingga mereka serakah dalam pandangan

تُضِلُّ بِهِمَن تَشَاءُ

Sesatnya disebabkan pelanggaran terhadap batasnya

وَيَهْدِي مَن تَشَاءُ

Menghidayakannya kemudian dengannya iman-imannya diperkuat

أَنْتَ وَلِيُّنَا

Yang mengawasi segala perkara kami

فَاغْفِرْ لَنَا

Dengan ampunan

وَأَرْحَمَنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ

Engkau Maha mengempuni segala sesuatu dan menggantinya dengan kebaikan.<sup>28</sup>

#### 10. Surah Al-Muzammil ayat 14

يَوْمَ تَرُجُفُ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ وَكَانَتِ الْجِبَالُ كَثِيبًا مَّهِيلًا ﴿١٤﴾

*Terjemahannya:*

*pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan, dan menjadilah gunung-gunung itu tumpukan-tumpukan pasir yang berterbangan.*<sup>29</sup>

Dalam kitab Tafsir Al-Jawahir fi tafsir Al-Qur'an Al-karim pada ayat ini beliau menafsirkannya sebagai berikut:

يَوْمَ تَرُجُفُ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ

Keduanya berguncang-guncang dan bergerak-gerak

وَكَانَتِ الْجِبَالُ كَثِيبًا مَّهِيلًا

Bukit-bukit yang berpasir.<sup>30</sup>

### **C. Analisis Konten Penafsiran Thanthawi Jauhari Tentang Ayat-ayat Gempa Bumi**

#### a. Al-Baqarah ayat 214

Makna gempa bumi pada surah Al-Baqarah ayat 214 terletak pada lafadz *وَزُلْزِلُوا* (*Zulzilu*). Thanthawi Jauhari menafsirkan Lafadz *Zulzilu* pada ayat ini Menjelaskan keadaan mereka ditimpa malapetaka dan kesengsaraan dalam keadaan tersiksa

<sup>28</sup> Al-Halabi, *Tafsir Al-Jawahir*, 2, 213

<sup>29</sup> Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an Hafalan*, 574

<sup>30</sup> Al-Halabi, *Tafsir Al-Jawahir*, 12, 279

b. Al-Ahzab ayat 11

Makna gempa bumi pada surah Al-Ahzab ayat 11 terletak pada lafadz *وَزُلْزِلُوا* (*wazulzilu*). Thanthawi Jauhari menafsirkan lafadz *وَزُلْزِلُوا* (*wazulzilu*) bahwa orang-orang Munafiq ketakutan setakut-takutnya dikarenakan guncangan yang menimpah mereka

c. Al-Hajj ayat 1-2

Makna gempa bumi pada surah Al-Hajj ayat 1-2 terletak pada lafadz *زَلْزَلَةٌ* (*Zalzalah*). Thanthawi Jauhari menafsirkan Lafadz *زَلْزَلَةٌ* (*Zalzalah*) bahwa Saat datangnya hari kiamat yang menakutkan mengguncang begitu dahsyat sehingga mereka bingung menghilangkan sesuatu dengan keterkejutan

d. Al-Haaqqah ayat 14

Makana gempa bumi pada surah Al-Haqqah ayat 14 terletak pada lafadz *دَكَّ* (*dakkah*). Thanthawi Jauhari menafsirkan Lafadz *دَكَّ* (*dakkah*) bahwa mereka diangkat dari rumah-rumah mereka lalu dibenturkan antara satu dan yang lainnya hingga hancur dan menjadi seperti batu yang licin

e. Maryam ayat 90

Makana gempa bumi pada surah Maryam ayat 90 terletak pada lafadz *وَتَنَشَقُّ* (*Tansyaqu*) Thanthawi Jauhari menafsirkan Lafadz *وَتَنَشَقُّ* (*Tansyaqu*) yaitu bumi terbelah, pecah dan jatuh menimpa mereka

f. Ibrahim ayat 48

Makna gempa bumi pada surah Ibrahim ayat 48 terletak pada lafadz *أَلْأَرْضُ تُبَدَّلُ* (*Tubaddalul ardu*). Thanthawi Jauhari menafsirkan Lafadz *أَلْأَرْضُ تُبَدَّلُ* (*Tubaddalul ardu*) yaitu bumi terbelah pecah dan jatuh menimpa mereka Dalam hal ini Thanthawi Jauhari menyimpulkan bahwa Dialah (Allah) yang membuat apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Membuat tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewan. Begitupula perihalnya dengan manusia yang ketika orang tua meninggal tergantiakn dengan anak-anak mereka sebagaimana di gantikannya langit dengan langit dan bumi dengan bumi

g. Al-A'raf ayat 78

Makna gempa bumi pada surah Al-A'raf ayat 78 terletak pada lafadz *أَلرَّجْفَةَ* (*Ar-Rjifah*). Thanthawi Jauhari menafsirkan Lafadz *أَلرَّجْفَةَ* (*Ar-Rjifah*) yaitu Suara teriakan yang mengguncang mereka dan mengguncang tanah mereka dan dikacaukan pada mereka lalu kematianpun menghampiri mereka

h. Al-A'raf ayat 78

Makna gempa bumi pada surah Al-A'raf ayat 78 terletak pada lafadz *أَلرَّجْفَةَ* (*Ar-Rjifah*). Thanthawi Jauhari menafsirkan Lafadz *أَلرَّجْفَةَ* (*Ar-Rjifah*) yaitu Guncangan yang amat dahsyat Di kota mereka dengan kematian

i. Al-A'raf ayat 155

Makana gempa bumi pada surah Al-A'raf ayat 155 terletak pada lafadz *أَلرَّجْفَةَ* (*Ar-Rjifah*). Thanthawi Jauhari menafsirkan Lafadz *أَلرَّجْفَةَ* (*Ar-Rjifah*) yaitu Ketika mereka mendekat kepada gunung lalu Nabi Musa dengan kaumnya tertutupi awan yang lebat lalu mereka rubuh dalam keadaan sujud, laulu mereka ditimpa oleh

petir Karena mereka keras kepala terhadap tuntutan terhadap pandangan mereka atau ketergesah-gesahan dalam beribadah

j. Al-Muzammil ayat 14

Makana gempa bumi pada surah Al-Muzammil ayat 14 terletak pada lafadz *تَرْجُفُ* (*Tarjufu*). Thanthawi Jauhari menafsirkan Lafadz *تَرْجُفُ* (*Tarjufu*) yaitu Keduanya berguncang-guncang dan bergerak-gerak gunung-gunung itupun hancur seperti pasir dan butiran debu

**D. Corak dan Metode Penafsiran Thanthawi Jauhari**

Terkait corak penafsiran, Thanthawi Jauhari menggunakan pendekatan tafsir ilmi, maka tidak heran bahwa dapat dipastikan Thanthawi Jauhari dengan kapasitas sebagai seorang yang ahli dalam bidang agama dan gandrung terhadap ilmu-ilmu sains baru yang berkembang. Namun yang perlu diingat adalah tidak ada ayat Al-Qur'an yang bersifat ilmiah, karena Al-Qur'an adalah wahyu dan kebenarannya bersifat mutlak. Sedangkan ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah kebenarannya bersifat relatif. Al-Qur'an bukanlah kitab ilmu melainkan kitab hudan bagi manusia. Tetapi petunjuk Al-Qur'an ada yang berbentuk lafdzi, isyarat, qiasi dan yang tersurat berkenaan dengan ilmu pengetahuan guna mendukung fungsinya sebagai hudan.<sup>31</sup> Sedangkan metode atau sistematika pembahasan yang digunakan dalam kitab ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam setiap segmen tafsirnya, ia berusaha meyakinkan kepada ummat Islam akan ketinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan sains, sehingga

---

<sup>31</sup> Muhammad Ali Ayazi, *al-Mufasirun Hayatuhum Wa Manhajuhum*, (Tahran: al- Irsyad al-Islami, 1212), 430

- beliau berusaha untuk membangkitkan umat Islam dengan melihat bahwa Al-Qur'an telah memberikan dorongan untuk mengkaji alam semesta.
2. Dalam menafsirkan Al-Qur'an beliau memulai menafsirkan lafadz ayat-ayat yang dikemukakan kemudian menjelaskan tafsir *lafdziyah*-nya secara ringkas, kemudian memasukan syarah, penjelasan dan penelitian. Dengan kata lain dia merancang secara luas disiplin keilmuan modern yang beragam. Sehingga kitabnya diberinama *Al-Jawahir* (mutiara).
  3. Mengadopsi pendapat-pendapat ulama Barat dan Timur untuk menjelaskan kepada ummat muslim dan non muslim, sesungguhnya Al-Qur'an Al-Karim sebelumnya telah membahas masalah ini.
  4. Dalam banyak hal, ia meletakkan dalam tafsirnya berupa gambar-gambar tumbuh-tumbuhan, hewan, pemandangan-pemandangan alam, eksperimen-eksperimen ilmiah, table-tabel ilmiah spesialis memberikan gambaran transparan kepada pembaca tentang hal-hal yang ia kemukakan dengan tansparansi yang menjadi fakta tersebut bener-bener rill di depannya, layaknya fakta empiris.
  5. Dalam tafsiranya secara merata memasukan pandangan-pandangan ilmu pengetahuan secara ilmiah dan disesuaikan kepada Al-Qur'an. Maka penafsirannya mencakup pemikiran ulama terdahulu dan sekarang, serta bersepakat antara pakar hadits dan para pemikir agama. Kadang-kadang Thanthawi Jauhari memasukan penjelasan dari kitab Injil *Barnabas*.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, 432

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. *Kesimpulan***

Dalam penelitian ini, penulis meneliti ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang terdapat lafadz mengandung makna gempa bumi pada kitab tafsir Al-Jawahir fi tafsir Al-Qur'an Al-Karim oleh Thanthawi Jauhari. Secara umum penelitian ini membahas Deskripsi Kalimat Pilihan Tentang Gempa Bumi Dalam Kitab Tafsir Al-Jawahir Fi At-Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, Penafsiran Thanthawi Jauhari Tentang Ayat-ayat Gempa Bumi, Analisis Konten Penafsiran Thanthawi Jauhari Tentang Ayat-ayat Gempa Bumi dan Corak dan Metode Penafsiran Thanthawi Jauhari.

khususnya Penelitian ini fokus kepada sepuluh ayat dalam Al-Qur'an yang berbicara tentang gempa bumi dan penafsiran Thanthawi Jauhari mengenai ayat-ayat gempa bumi dalam kitab Tafsirnya Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim. Dalam hal ini terdapat pada Surah Al-Baqarah ayat 214, Al-Ahdzab ayat 11, Al-Hajj Ayat 1-2, Al-Haaqqah ayat 14, Maryam ayat 90, Ibrahim ayat 48, Al-A'raf ayat 78, Al-A'raf ayat 91, Al-A'raf ayat 155 dan Al-Muzammil ayat 14. Dari sepuluh ayat di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa terdapat tiga Lafadz Zalzalah dua diantaranya berbentuk kata kerja lampau dan satu diantara keduanya berbentuk *mashdar* yang bermakna guncangan, terdapat satu lafadz dukkah yang bermakna di benturkan, terdapat satu lafadz Tansyaqu yang bermakna dibenamkan, terdapat satu lafadz Tubaddalu yang bermakna di ganti dan terdapat tiga lafadz Rajfah yang berbentuk Mashdar yang bermakna petir atau geledek

Terkait corak penafsiran, Thanthawi Jauhari menggunakan pendekatan tafsir ilmi, maka tidak heran bahwa dapat dipastikan Thanthawi Jauhari dengan kapasitas sebagai seorang yang ahli dalam bidang agama dan gandrung terhadap ilmu-ilmu sains baru yang berkembang. Namun yang perlu diingat adalah tidak ada ayat Al-Qur'an yang bersifat ilmiah, karena Al-Qur'an adalah wahyu dan kebenarannya bersifat mutlak. Sedangkan ilmu pengetahuan yang bersifat ilmiah kebenarannya bersifat relatif. Al-Qur'an bukanlah kitab ilmu melainkan kitab hudan bagi manusia. Tetapi petunjuk Al-Qur'an ada yang berbentuk lafdzi, isyarat, qiasi dan yang tersurat berkenaan dengan ilmu pengetahuan guna mendukung fungsinya sebagai hudan.

Thanthawi Jauhari dalam menafsirkan ayat-ayat tentang gempa bumi, menggunakan metode penafsiran yang sangat ringkas dan padat. Yang dimaksud dengan ringkas dan padat yaitu sekedar menafsirkan kosakata dari lafadz yang bermakna gempa bumi. Thanthawi Jauhari dalam tafsirnya tidak menggunakan kajian komparasi bahkan metode yang dijadikan acuan sekalipun (metode tahlili) tidak mencapai pada tingkat yang sempurna. sebab, pada ayat-ayat gempa bumi Thanthawi tidak melakukan kajian secara mendalam seperti kajian munasabah, siyaq, dll.

Maka, dengan sedikit uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, guncangan bumi (*gempa bumi*) dan guncangan hati (*perasaan gelisah, takut, sedih, emosi, dan lainnya*), dapat dimaknai dengan cobaan, ujian, dan peringatan oleh Allah SWT kepada hamba-hambaNya yang dicintai-Nya. Namun, yang terpenting dari itu semua adalah bagaimana cara kita menyikapi dan tentunya juga tidak hanya

memandang akan hal tersebut adalah gempa bumi semata-mata atau perasaan diri kita yang takut serta gelisah akan sesuatu hal, melainkan kita merasakan Allah SWT sedang mencoba, menguji, dan memperingatkan hamba-hamba yang dicintai-Nya.

Akhirnya, yang paling penting kita pelajari dari Al-Qur'an dalam hubungannya dengan sains, adalah keunikan pandangan dunia dan epistemologinya. Prioritas harus diberikan pada penemuan alam dengan menggunakan indera dan akal manusia. Al-Qur'an dapat memberi kita pandangan dunia (*world view*) yang benar.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Diakhir tulisan ini, penulis menitipkan beberapa buah saran untuk pembaca dan penelaah dengan harapan semoga Allah SWT memudahkan hamba-hambanya meraih berjuta pintu kebaikan:

1. Diharapkan tulisan ini mampu menjadi acuan bagi mahasiswa yang ingin mendalami tentang pengetahuan Al-Qur'an, khususnya kajian dibidang tafsir tematik. Terutama, menyangkut pembahasan tentang makna *zalzalah* dengan merujuk dari penafsiran Al-Qur'an
2. kiranya pembahasan ini dapat memberikan sedikit informasi tentang lafadz yang bermakna gempa bui dalam Al-Qur'an melalui penafsiran Thanthawi Jauhari. Mudah-mudahan informasi ini bermanfaat bagi kita semua.
3. Penelitian ini belumlah final, bahkan masih jauh. Oleh sebab itu, sangatlah wajar jika terdapat kekurangan, kejanggalan, dan ketimpangan disepanjang penelitian ini. Harapan penulis sekiranya di dalam waktu yang tidak terlalu lama, ada yang berusaha menyempurnakannya dengan mengkaji lebih dalam lagi tentang masalah ini. *Wallahu 'alam.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ashfahaniy, Abu Al-Qasim Al-Raghib. *Al-Mufradat li Alfaadh Al-Qur'an*, Damaskus: Dar Al-Qalam, tt
- al-Muhtasim, Abdul Majid Abd as-Salam. *Visi dan Paradigma Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*, terj. M. Minzhftir Wabid, Bangil: al-Izzah, 1997
- Ash-Shabuniy, Muhammad Ali. *Cahaya Al-Qur'an: Tafsir Tematik Surat Al-Kahfi al-Mukminun*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001, Cet. I,
- as-Suyuthi, Jalaluddin al-Mahalli, Jalaluddin, *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009, Cet. II, Jilid 1
- \_\_\_\_\_. Jalaluddin. *Tadrib ar-Rawi fi Taqrib an-Nawawi*, Bairut: Dar Shadir, t.th.
- Ayazi, Muh. Husein. *al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Jilid II, Beirut: Darrul Hadits, 2005
- Ayazi, Muhammad Ali. *al-Mufasirun Hayatuhum Wa Manhajuhum*, Tahran: al-Irsyad al-Islami, 1212 H
- Bakker Anton. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Baqi', Muhammad Fuad Abdul. *al-Mu'jam al-Mufahros li al-Fazh al-Qur'an al-Karim*, Kaherah: Dar al-Hadis, 1945
- Benedicta, Hanna. *Mengenal Fenomena Alam: Gempa*, t.t: Armandelta Selaras, 2008.
- Depertemen Agama R.I. *Al-Qur'an Hafalan Dan Terjemahya*, Jakarta: Almahira , 2015
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, Jakarta: Anda Utama, 1992/1993
- Dewi Santi Sari. *Hafal Mahir Materi Geografi SMA/MA KELAS 11, 12, 13* Jakarta: PT Gramedia Wildasarana Indonesia 2018
- Esposito, John L. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, terj. Bandung: Mizan, 2001

- Farndon, John. *Seri Pustaka Sains Planet Bumi*, Bandung: Miles Kelly Publishing, 2005
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008
- Ghulsyani Mahdi. *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*, terj. Agus Effendi, Bandung: Mizan, 1993
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 10, (Selangor: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, 2007
- Harahap, Syahrin. *Al-Qur'an dan Sekularisme*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994
- Hasan, Ahmad Bin. *Kamus Al-Qur'an Bahasa Arab Fathu Ar-Rahman* Bairut: al-Matba'ah al-ahliya 1323 H
- Heritage, Andrew. *Atlas Dunia: Referensi Terlengkap*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004
- Indrawati, Mimi. *Penafsiran Ayat-Ayat Gempa Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Muqarran*, Riau: Uin Suska, 2005
- Jauhari, Thanthawi. *Al-Jawahir Fi-Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, juz 1, Mesir, Musthafa al-Babi al-Halabi, 1350 H
- Katsoff, Lois O. *Pengantar Filsafat*, terj. Suyono Sumargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992
- Kuswilono, *Gempa Bumi dan Gunungapi*, Jakarta: Permata Equator Media, 2008.
- Ma'luf, Luis. Menambahkan isytiqaq kata *zalla yazallu zallan wa zalalan wa zuluulanwa zaliilan wa zillilan wa mazillatan*. Lihat, Luis Ma'luf, *Al-Munjid fi Al-Lughat* Beirut: Dar Al-Masyriq, 1975
- Maryanto, Sukir. *Seismik Vulkanologi*, Malang: Tim UB Press 2016,
- ndarrumid, Suka Tina. *Geologi Medis: Pengantar Pemanfaatan Sumber Daya Geologi Dalam Usaha Menujuh Hidup Sehat*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018

- Noor, Djauhari. *Pengantar Geologi*, Yogyakarta: CV Utama, 2014
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilal al-Qur'an*, Jilid 24 Jakarta: Gema Insani, 2002
- Rahman, Fathor S.Th.I., *Tafsir Sainifik atas Surah al-Fatihah(Kajian terhadap penafsiran Thanthawi Jauhari dalam al-Jawahir fi- Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Tesis Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi Qur'an dan Hadits, di UIN Sunan Kali Jaga, 2008.
- Ramdhani, Meirita. *Antisipasi dan Adaptasi Bencana Gempa Bumi*, Bandung: Penerbit Ganeca Exact, 2008
- Riyadi, Hendar. *Tafsir Emansipasi Arah Baru Studi Tafsir al-Qur'an*, Bandung:Pustaka Setia, 2005
- Salim, Agus. *Ensiklopedia Bergambar: Sejarah Bumi 2*, Bandung: Penerbit Nuansa, 2007
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Cet. II, Vol. 15, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Sudarmojo Agus Haryo. *Menyibak Rahasia Sains Bumi dalam Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2009
- Sudibyakto. H.A. *Manajemen Bencana di Indonesia ke Mana?*, Yogyakarta: Gadjah Mada Universty Press, 2011
- Sukandarrumidi. *Bencana Alam Dan Bencana Anthropogene: Petunjuk Praktis Untuk Menyelamatkan Diri Dan Lingkungan*, Yogyakarta: Kanisius, 2010
- Sukir, Maryanto. *Seismic Vulkanolog*. Malang: Tim UB Press, 2016
- Sumadi, Rafi'udin Sutrisna. *Hari Kiamat Telah Dekat: Bekalilah Dirimu Dengan Imandan Takwa*, Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2003
- Sunarto. *Penaksiran Multirisiko Bencana di Wilayah Kepesisiran Parangtritis: alam Era Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Yogyakarta:UGM PRESS, 2018
- Susilowati. *Rangkuman Pengetahuan Alam Lengkap*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2016

- Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman bin Ishaq Alu. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010 Cet. I, Jilid 1
- Thayyarah Nadiyah. *Buku pintar sains dalam Al-Quran*, Jakarta: Serambi alam semesta, 2013
- Lempeng. *Wikipedia bahasa Indonesia*.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Tektonika\\_lempeng](https://id.wikipedia.org/wiki/Tektonika_lempeng) 21 April 2019
- Kerak Bumi. *Wikipedia Bahasa Indonesia*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Kerak\\_bumi](https://id.wikipedia.org/wiki/Kerak_bumi) 21 April 2019
- Skala Richter. *Wikipedia Bahasa Indonesia*.  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Skala\\_richter](https://id.wikipedia.org/wiki/Skala_richter) 21 April 2019
- Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. *Pusat Gempa Bumi dan Tsunami*,  
<http://repogempa.bmkg.go.id> April 14, 2019
- Hendri, F. Isnaeni. *Gempa Bumi Terbesar Di Indonesia*,  
<https://historia.id/politik/articles/gempa-bumi-terbesar-di-indonesia-PNe2Z> 21 April 2019
- Jaka, Setiwan. *Bersatu Di Bawah Komando Ulama: Penanganan Bencana Lambat*, Edisi 243  
[https://books.google.co.id/books/about/BERSATU\\_DI\\_BAWAH\\_KOMANDO\\_ULAMA.html?id=0ZpyDwAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/BERSATU_DI_BAWAH_KOMANDO_ULAMA.html?id=0ZpyDwAAQBAJ&redir_esc=y) 21 April 2019
- \Hendri F. Isnaeni. *Sejarah Gempa dan Tsunami di Sulawesi Tengah*,  
<https://historia.id/politik/articles/sejarah-gempa-dan-tsunami-di-donggala-sulawesi-tengah-DEeQa> 21 April 2019
- Fenomena. *Wikipedia Bahasa Indonesia*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Fenomena\\_alam](https://id.wikipedia.org/wiki/Fenomena_alam), 2 Februari 2019
- Freddy, Rangkuti. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006